

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SELF MANAJEMEN UNTUK MENGURANGI PERILAKU
TERLAMBAT SISWA DATANG KE SEKOLAH DI SMA
NEGERI 10 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

RISMAWATI

NIM : 19 0103 0039

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SELF MANAJEMENT UNTUK MENGURANGI PERILAKU
TERLAMBAT SISWA DATANG KE SEKOLAH DI SMA
NEGERI 10 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

RISMAWATI

NIM : 19 0103 0039

Pembimbing

1.Dr. Hj. Nuryani, M.A.

2.Dr. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rismawati
NIM : 19 0103 0039
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Rismawati

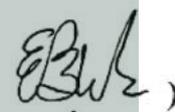
NIM 19 0103 0039

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Datang ke Sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara*” yang ditulis oleh Rismawati, NIM 19 0103 0039, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 04 September 2023 M bertepatan dengan 19 Shafar 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 11 September 2023

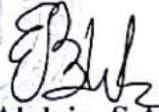
TIM PENGUJI

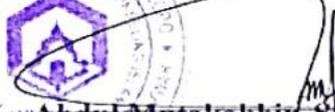
- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Th.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Penguji I | () |
| 4. Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP.19710512 199903 1 002


Abdul Mutakabbir, S.O., M.Ag.
NIP.19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan la hir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Datang ke Sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo. Juga kepada Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo beserta para Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo pada periode sebelumnya.

2. Dr. Abdain, S. Ag, M. HI selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo. Juga kepada Dr. Masmuddin, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta para Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, Dan III IAIN Palopo pada periode sebelumnya.
3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi. Juga kepada Dr. Subekti Masri M. Sos. I. Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo pada periode sebelumnya.
4. Dr. Hj. Nuryani, M.A. dan Dr. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag. dan Muhammad Ilyas, S. Ag, MA selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Luwu Utara beserta Guru-guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa siswi SMA Negeri 10 Luwu Utara yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada orang tua yang paling saya cintai ibunda Sumini dan alm. Bapak Sumali yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman seperjuangan, (khususnya kelas A), Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2019 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
Aamiin.

Palopo, 27 Mei 2023

Rismawati
19 0103 0039

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	şa	ş	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ţa	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
وَ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَأَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
وَ... ا ا... وَ	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وْ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā'marbūtah

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍamma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سِسِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*al-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba’īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri’āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahū wa ta 'ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān3:4
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33

C. Definisi Operasional Variabel	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Penelitian	39
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	41
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Ayat 1 QS al-furqon/18 :62.....	25
---------------------------------	----



DAFTAR HADIS

Hadist 1 HR. Abu Daud	4
-----------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert.....	38
Tabel 3.2 Kategori Perilaku Terlambat.....	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian <i>Pretest Postest</i>	41
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	46
Tabel 4.2 Keadaan Guru SMA Negeri 10 Luwu Utara.....	49
Tabel 4.3 Keadaan Pegawai SMA Negeri 10 Luwu Utara	49
Tabel 4.4 Sampel Penelitian.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Perilaku Terlambat <i>Pretest</i>	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Perilaku Terlambat <i>Postest</i>	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Realibilitas.....	54
Tabel 4.8 Hasil <i>Pretest</i> Perilaku Terlambat Siswa Kriteria Tinggi	56
Tabel 4.9 Hasil <i>Postest</i> Perilaku Terlambat Siswa	62
Tabel 4.10 Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Siswa.....	63
Tabel 4.11 Presentase Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Siswa	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.13 Paired Samples Statistics	67
Tabel 4.14 Paired Samples Correlations	67
Tabel 4.15 Paired Samples Test.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.1 Pola <i>One Group Pretest Posttest Design</i>	33
Gambar 3.2 Langkah-Langkah Pemberian Layanan.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Skor *Pretest* Sampel Penelitian

Lampiran 3 Tabulasi Skor *Posttest* Sampel Penelitian

Lampiran 4 Perolehan Skor *Pretest Posttest* Responden

Lampiran 5 Hasil Uji Realibilitas

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 7 Hasil Uji T

Lampiran 8 Jadwal Pemberian Layanan

Lampiran 9 Panduan Kegiatan

Lampiran 10 Matriks Penelitian

Lampiran 11 Dokumentasi



ABSTRAK

Rismawati, 2023. *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Datang ke Sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara*". Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nuryani dan Amrul Aysar Ahsan.

Skripsi ini membahas tentang Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Datang ke Sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dalam mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah. 2) Untuk mengetahui proses penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperiment* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini siswa-siswi SMA Negeri 10 Luwu Utara kelas XI yang berjumlah 170 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa yang dipilih secara *simple random sampling*. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji-t menggunakan *Paired Sample t Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) gambaran perilaku terlambat siswa sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase 25%, kategori rendah dengan persentase 45%, kategori sangat rendah dengan persentase 30%. 2) proses penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah disusun dengan 3 kali pertemuan. 3) hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik *self management* dengan perilaku terlambat siswa. Hal ini berdasarkan dari hasil uji t menggunakan *Paired Sample t Test* yang menghasilkan nilai t_{hitung} 2.540 mean 13.05000, kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.540 > 1.734$), dengan demikian perilaku terlambat siswa mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dan $sig. 0,02 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka H_a diterima yang artinya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* berpengaruh dalam mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, *Self Management*, Perilaku Terlambat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan formal di sekolah berlangsung tertib, teratur dan terkendali, untuk itu perlu tata peraturan yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku semua siswa, guru, staf tata usaha maupun kepala sekolah. Proses kegiatan pendidikan yang tertib, teratur dan terkendali diharapkan sekolah mampu mewujudkan tujuan pendidikan.¹

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan tujuan pendidikan nasional adalah membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan, berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta tanggung jawab.² Tujuan pendidikan nasional sebagai tujuan akhir harus dan wajib dijadikan pedoman untuk mendidik anak.

Setiap jenjang pendidikan mempunyai rambu-rambu mengatur aktifitas penyelenggaraan pendidikan mencapai pendidikan dengan tata tertib sekolah sebagai rambu-rambu yang mengatur warga sekolah dalam berperilaku sehari-hari didalam sekolah. Atas dasar tersebut maka siswa dituntut untuk selalu berperilaku mematuhi tata tertib sekolah, dengan kata lain siswa dalam berperilaku disekolah

¹Gunarsa Singgih, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h.120.

²Jamal Makmur, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h.13.

dilarang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Kenyataannya yang ada sampai sekarang, siswa yang berperilaku melanggar tata tertib masih saja terus dijumpai baik di sekolah negeri ataupun swasta. Berdasarkan data yang ada pada dokumentasi guru pembimbing dan pengamatan langsung penulis terhadap perilaku melanggar tata tertib oleh sekolah masih di temukan.

Hal itu diketahui dari munculnya perilaku tidak lengkap berpakaian seragam sekolah, terlambat masuk kelas, terlambat datang kesekolah, membuat gaduh saat jam pelajaran, membolos, tidak ikut upacara, tidak mengerjakan tugas, dan lain-lain. Keadaan seperti itu tidak boleh dibiarkan terus berkelanjutan karna akan merugikan dirinya sendiri, teman-temannya maupun sekolah, sehingga untuk mengatasi hal tersebut guru pembimbing sebagai salah satu pendidik sekolah harus melakukan penerbitan dengan cara diberikan layanan bimbingan dan konseling.³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SMA Negeri 10 Luwu Utara pada bulan Januari 2023 setiap harinya pasti ada siswa yang terlambat datang kesekolah. Jumlah siswa terlambat datang kesekolah mencapai 35 siswa dari 550 siswa. Siswa yang terlambat tidak hanya siswa laki-laki tetapi juga siswa perempuan. Bapak Sugianto Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 10 Luwu Utara mengatakan, siswa yang datang terlambat dikarenakan tidak menyesuaikan tata tertib yang ada disekolah yaitu datang tepat waktu pukul 07:00

³Prayitno dan Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.130.

WIB.⁴ Salah satu realisasi tata tertib sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara adalah pintu gerbang di tutup pukul 07:10 WIB. Sampai sekarang siswa yang terlambat di beri sanksi oleh pihak sekolah.

Siswa yang terlambat datang kesekolah di berikan sanksi yaitu mereka harus menyapu kantor guru, membersihkan WC, membersihkan sampah, melakukan push up untuk laki-laki, dan apabila siswa terlambat sudah 3 kali disuruh pulang dan orang tua di panggil kesekolah. Dengan adanya hukuman tersebut diharapkan agar siswa tidak mengulangi dan bisa di siplin tepat waktu datang kesekolah. Akan tetapi, dengan hukuman seperti itu siswa belum jera, artinya hari berikutnya siswa tersebut masih mengulangi kesalahan yang sama. Sangat di sayangkan jika hal tersebut di biarkan saja, karna hal tersebut akan berdampak pada waktu belajar siswa yang ditinggalkan.⁵

Taat terhadap tata tertib disekolah salah satunya yaitu dengan datang tepat waktu kesekolah. Kehadiran siswa tepat waktu kesekolah sangat penting bagi proses pembelajaran, karena hadir sekolah tepat waktu , siswa mengawali proses belajar dengan perasaan tenang, serta membiasakan siswa menjadi disiplin. Membiasakan disiplin dalam kehidupan sekolah pada siswa dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan siswa diluar sekolah. Disiplin yang baik dapat

⁴Marwah Rusydiana, *Metode Konseling Individual Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah di SMPN 1 Sukamaju Selatan 1*, (Yogyakarta: State Islamic University Sunan Kalijaga, 2012), h.4.

⁵Marwah Rusydiana, *Metode Konseling Individual Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah di SMPN 1 Sukamaju Selatan 1*, (Yogyakarta: State Islamic University Sunan Kalijaga, 2012), h.4.

menghasilkan kehidupan yang teratur. Sehingga diharapkan setiap siswa memiliki kebiasaan datang tepat waktu kesekolah, artinya tidak terlambat kesekolah.⁶

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ. (رواه أبو داود).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yahya dan 'Ubaidullah, telah menceritakan kepadaku Nafi', dari Abdullah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Kewajiban seorang muslim adalah mendengar dan mentaati dalam perkara yang ia senangi maupun ia benci, selama ia tidak diperintahkan untuk bermaksiat. Apabila ia diperintahkan untuk bermaksiat, maka tidak boleh mendengar dan mentaati". (HR. Abu Daud).⁷

Dari hadis tersebut berbicara tentang kewajiban seorang muslim dan mentaati segala sesuatu yang disenangi. Selama dia tidak di perintahkan untuk bermaksiat.

Tata tertib adalah sebuah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Tata tertib sekolah dibuat agar penyelenggaraan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan tertib, aman, nyaman, tenteram, serta lancar sesuai yang di inginkan sekola. Besar kecilnya tingkat pelanggaran tata tertib sekolah umumnya dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah. Sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi umumnya tingkat pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah

⁶Agus Supriyanto, *Layanan Konseling Individual Pendekatan Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah*, h.1.

⁷Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Jihad, Juz 2, No. 2626, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), h. 245.

rendah, dan sebaliknya sekolah yang tingkat kedisiplinanya rendah umumnya tingkat pelanggaran tata tertib tinggi.

Terlambat adalah tingkah laku menyimpang dengan datang tidak tepat waktu yang menyalahi aturan tata tertib disekolah. Keterlambatan siswa kesekolah memiliki dampak yang buruk untuk berlangsungnya proses pembelajaran dan lebih jauh lagi akan mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang datang terlambat dapat mempengaruhi konsentrasi siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran dikelas. Perilaku terlambat pada umumnya dialami oleh sebagian siswa SMA Negeri 10 Luwu Utara. Jika tidak segera ditindak lanjuti, keterlambatan ini akan menjadi sebuah kebiasaan bagi setiap siswa, khususnya siswa di SMA Negeri 10 Luwu Utara. Dilihat dari usia perkembangannya, siswa SMA termasuk dalam masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa periode peralihan ini, mereka cenderung menginginkan dan menuntut kebebasan serta mereka masih kurang mampu bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan seperti terlambat datang kesekolah.

Pelanggaran tata tertib yang menunjukkan perilaku menyimpang menurut Wuryani menyebutkan bahwa bentuk pelanggaran atau gangguan tata tertib yang sering dilakukan oleh siswa antara lain : bicara didalam kelas, keluar tanpa ijin guru, gagal mengikuti aturan-aturan kelas, dan tidak ada perhatian. Bagi siswa yang berkategori berat melakukan pelanggaran diberikan konseling.

Keterlambatan adalah salah satu masalah kinerja yang paling persisten dan salah satu yang paling sulit diubah.

Keterlambatan adalah sebagai waktu pelaksanaan yang tidak di manfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak di selesaikan tepat sesuai jadwal yang telah di rencanakan.

Kemuadian dari beberapa pendapat para pakar penulis dapat menarik kesimpulan bahwa keterlambatan adalah kerugian waktu, materi, modal dan berdampak beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda dan tidak berjalan sesuai yang diharapkan tindakan dalam proses atau cara pada suatu usaha terhadap sesuatu hal mencapai tujuan yang sudah di tetapkan agar hasil dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan alat yang tersedia.

Guru Bimbingan dan Konseling perlu mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut, yaitu memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management*. Konseling kelompok dengan teknik *self-management* di jadikan sebagai upaya mengatasi kebiasaan siswa terlambat datang kesekolah.⁸

Self-Management adalah suatu proses dimana konseling mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi. Konseling harus aktif mengarahkan variabel internal, eksternal, untuk melakukan perubahan yang diinginkan, walaupun Konselor yang mendorong dan melatih prosedur ini, konselilah yang mengontrol pelaksanaan strategi ini.

Menurut Sukadji sebagaimana di kutip oleh Annisa bahwa pengelolaan diri *self-management* adalah prosedur dimana individu megatur perilakunya sendiri.

⁸Reza Febrianti, *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMPN 1 Sukamaju Selatan*, (Skripsi: Maha Peserta didik BKUIN Raden Intan Lampung 2017/2018), h.20.

Menurut Merriam dan Caffarella sebagaimana dikutip oleh Binti Khusnul Khotimah menyatakan bahwa pengarahan diri merupakan upaya individu untuk melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan.

Self-management diartikan sebagai suatu upaya mengelola diri sendiri kearah yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan. Tujuan dari *self-management* yaitu untuk mengatur perilakunya sendiri yang bermasalah pada diri sendiri maupun orang lain.

Self-management membuat orang mampu mengarahkan setiap tindakanya kepada hal-hal positif. Diadakanya konseling kelompok melalui teknik *self-management* diharapkan agar siswa dapat mengurangi perilaku terlambat kesekolah dengan perilaku yang lebih baik atau tepat waktu sampai di sekolah.⁹

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “*Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Datang Ke Sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁹Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), h.80.

1. Apakah bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* berpengaruh untuk mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara.
2. Bagaimana proses penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self-Management* untuk mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* untuk mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pembuktian tentang berpengaruh atau tidaknya Konseling Kelompok dengan menggunakan teknik *self-management* untuk mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Individu

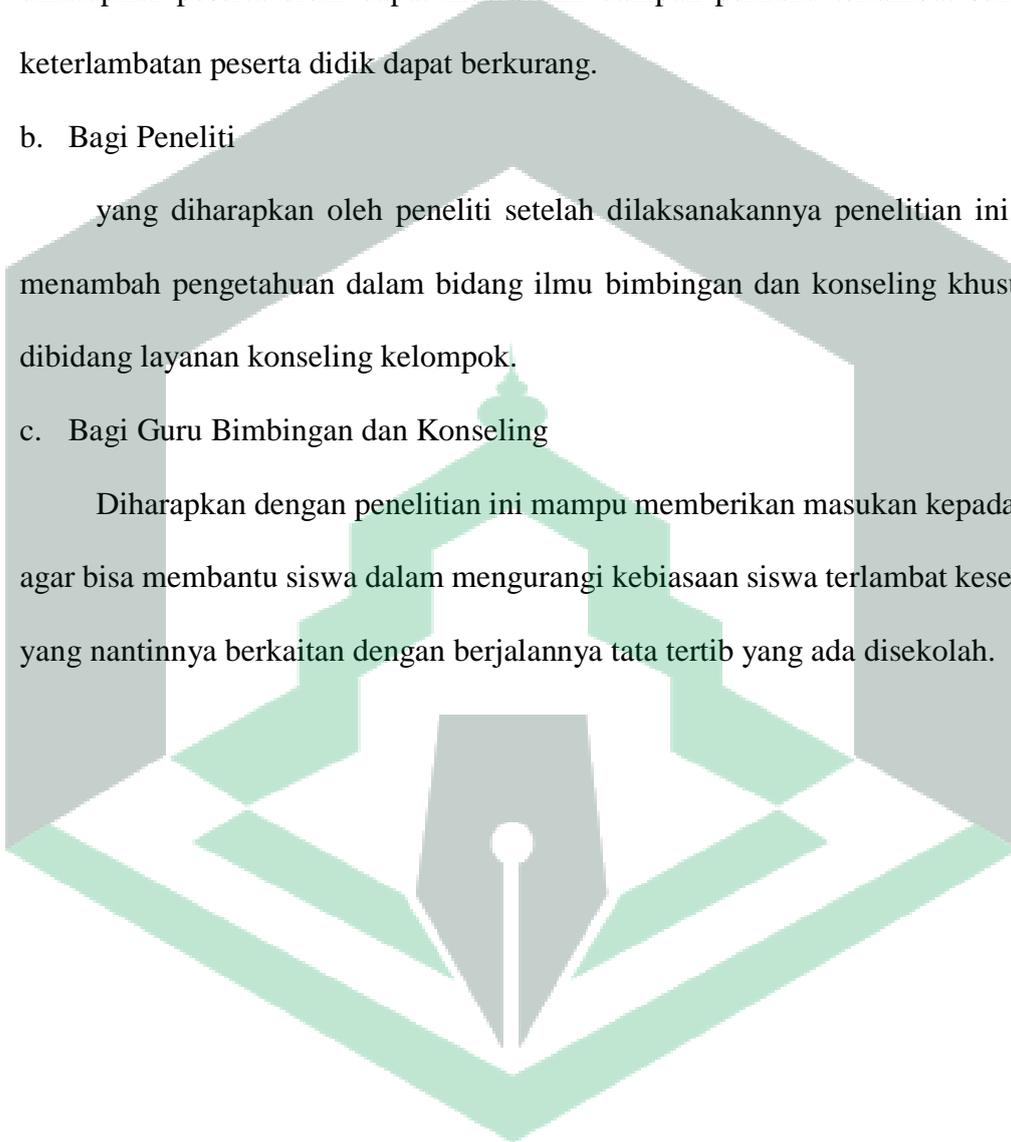
Setelah dilaksanakannya penelitian mengenai teknik *self-management* diharapkan peserta didik dapat memahami dampak perilaku terlambat sehingga keterlambatan peserta didik dapat berkurang.

b. Bagi Peneliti

yang diharapkan oleh peneliti setelah dilaksanakannya penelitian ini ialah menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling khususnya dibidang layanan konseling kelompok.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan dengan penelitian ini mampu memberikan masukan kepada guru agar bisa membantu siswa dalam mengurangi kebiasaan siswa terlambat kesekolah yang nantinya berkaitan dengan berjalannya tata tertib yang ada disekolah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya memperjelas variabel-variabel dalam penelitian ini, sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu ini juga dapat memberikan manfaat sebagai bahan perbandingan dan acuan bagi peneliti.

1. Nurdjana Alamri (2014/2015) dalam penelitiannya mengenai *“layanan bimbingan kelompok dengan teknik self- management untuk mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah pada siswa kelas X Sma 1 Gebog”*

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self- management* untuk mengurangi terlambat masuk sekolah pada siswa kelas X SMA 1 Gebog. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdapat 3 kali pertemuan.¹

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik *self-management* untuk mengurangi perilaku terlambat siswa. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terletak pada tempat penelitian, dimana penelitian jurnal yaitu di SMA 1 Gebog sementara lokasi peneliti di SMPN 1 Sukamaju Selatan.

2. Reza Febrianti (2017/2018) dalam penelitiannya mengenai *“Efektivitas konseling kelompok dengan teknik self-management untuk meningkatkan*

¹Nurdjana Alamri, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah*, (Studi Pada Siswa Kelas X Sma 1 Gebog, 2014/2015), h.6.

disiplin belajar peserta didik kelas XI APB di SMK penerbangan raden Intan bandar lampung” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas XI dengan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Pre-eksperimental designs* dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*.² Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan yang membedakan dengan peneliti adalah teknik *self-management* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik sementara peneliti menggunakan teknik *self-management* untuk mengurangi perilaku terlambat siswa.

3. Ni Wayan Sukarmiasih (2017) dalam penelitian ini mengenai “*Penerapan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Mengatasi Siswa Terlambat Hadir Ke Sekolah Pada Siswa Kelas IX 6 SMPN 2 Banjar*” Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode bimbingan kelompok mampu mengatasi siswa terlambat. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode ini mampu mengatasi keterlambatan siswa.³ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keterlambatan siswa hadir di sekolah. Sementara perbedaan dengan peneliti yaitu menggunakan teknik

²Reza Febrianti, *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI APB Di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung*, (Skripsi Mahapeserta Didik BKUIN Raden Intan Lampung, 2017/2018), h.70.

³Ni Wayan Sukarmiasih, *Penerapan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Mengatasi Siswa Terlambat Hadir ke Sekolah Pada Siswa Kelas IX6 SMPN 2 Banjar*, (Jurnal Pendidikan, 2017), Vol. 04 No. 03.

bimbingan kelompok untuk meneliti siswa terlambat sedangkan peneliti menggunakan teknik *self-management* untuk meneliti siswa yang datang terlambat ke sekolah.

B. Landasan Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah teknik untuk membantu orang (siswa) dengan kegiatan kelompok (bimbingan). Dalam layanan bimbingan kelompok, kegiatan kelompok harus segera dilaksanakan untuk membahas berbagai topik yang bermanfaat bagi tumbuh kembang atau resolusi anak yang mendaftar mengikuti program tersebut. Kekhawatiran anggota kelompok dibahas dalam berbagai mata pelajaran umum selama konseling kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, permasalahan yang menjadi bahan diskusi didiskusikan melalui dinamika kelompok yang intens dan produktif, dengan semua anggota kelompok mengikuti petunjuk ketua kelompok (konselor atau pembimbing).⁴

Bimbingan adalah tindakan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkannya. Bantuan ini diberikan dengan cara yang disengaja dan metedis, tanpa paksaan melainkan berdasarkan pengetahuan individu tentang berbagai tantangan.⁵ Sedangkan kelompok adalah kumpulan individu yang berinteraksi

⁴Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Berbasis Integrasi, 2015), h.120.

⁵Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 13.

antara anggota satu kelompok dan anggota kelompok lain dan berbagi berbagai tujuan, kebiasaan, dan nilai-nilai.⁶

Menurut Prayitno, menyampaikan pengetahuan dan dukungan kepada sekelompok individu sambil menggunakan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu adalah proses pemberian layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang disampaikan dalam pengaturan kelompok juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menginformasikan siswa dan membantu mereka dalam menciptakan strategi untuk membuat keputusan terbaik. Diharapkan hal ini akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya dapat mengubah perilaku menyimpangnya.⁷

Dari pengertian yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suatu kelompok.

Bersama-sama, peserta didik mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang akan membantu kehidupan sehari-hari mereka baik secara pribadi maupun sebagai siswa dan diperhitungkan saat mengambil keputusan.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok umumnya berupaya untuk meningkatkan keterampilan sosial, khususnya keterampilan komunikasi, di antara pengguna layanan (siswa). Lebih tepatnya, layanan bimbingan kelompok ingin membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal serta

⁶Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*. (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), h.9.

⁷Nurdjana Alamri, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gabog Tahun 2014/2015)*. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol.1 No.1 Tahun 2015.

pengembangan perasaan, gagasan, persepsi, wawasan, dan sikap yang mendorong terwujudnya perilaku yang lebih efektif.⁸

c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan pengembangan.

- 1) Fungsi Pemahaman, Melalui fungsi ini, layanan bimbingan dan konseling diberikan agar baik klien maupun orang yang membantunya (konselor) memiliki pemahaman tentang klien atau siswa, permasalahannya, dan lingkungannya.
- 2) Fungsi Pengembangan, Siswa mendapatkan fungsi, bimbingan, dan layanan konseling untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya dengan cara yang lebih tepat sasaran.⁹

d. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Adapun manfaat bimbingan kelompok menurut Sukardi adalah :

- 1) Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan mendiskusikan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
- 2) Memiliki pemahaman yang objektif, akurat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang dibicarakannya.
- 3) Mengembangkan sikap positif tentang keadaan diri dan lingkungannya terkait dengan hal-hal yang dibicarakan dalam kelompok.

⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2013), h.165-166.

⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2013), h. 38.

- 4) Menyusun rencana kegiatan yang mencerminkan penolakan terhadap hal-hal yang buruk dan mendukung hal-hal yang baik.
- 5) Melaksanakan kegiatan yang nyata dan segera untuk menghasilkan hasil yang direncanakan semula.¹⁰

Sedangkan menurut Winkel dalam Hastui menyatakan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah :

Siswa bisa menerima dirinya sendiri setelah menyadari bahwa temannya sering menghadapi masalah, kesulitan, dan tantangan yang seringkali sama. Mereka lebih berani mengungkapkan pandangannya sendiri ketika berada dalam kelompok, diberi kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama-sama, dan lebih bersedia menerima pandangan atau argumen ketika diungkapkan oleh teman sebaya.

Akibatnya, layanan konseling kelompok dapat membantu anak-anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹¹

e. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Prayitno membahas tahapan pengembangan kegiatan kelompok sebagai berikut, secara umum terdapat 4 tahapan pengembangan, yaitu tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahapan pelaksanaan kegiatan, dan tahapan pengakhiran. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Dan tahap-tahap tersebut diantaranya sebagai berikut :

¹⁰Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 67.

¹¹Arya. *Http : //Ilmu Psikologi. Word Press. Com./2010/01/14/Tujuan-Bimbingan-Kelompok/(Online).*

1) Tahap Pembentukan, tahap ini merupakan tahap pengenalan dan tahap melibatkan awal dalam kelompok. Adapun tahap pembentukan bimbingan kelompok terdiri dari :

- a) Memberikan salam pembuka dan menerima anggota kelompok secara terbuka serta mengucapkan terima kasih.
- b) Berdoa.
- c) Menjelaskan bimbingan kelompok.
- d) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok.
- e) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- f) Menjelaskan asas bimbingan kelompok.
- g) Perkenalan dilanjutkan dengan permainan.

2) Tahap Peralihan, pada tahap ini pimpinan kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, menjelaskan jenis kelompok, menawarkan atau mengganti jika anggota sudah siap untuk melaksanakan kegiatan pada langkah selanjutnya, diskusikan situasi yang timbul dan tingkatkan kapasitas partisipasi anggota.

Adapun tahap peralihan bimbingan kelompok terdiri dari :

- a) Menerangkan kembali mengenai bimbingan kelompok kepada para anggota.
- b) Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk aktifitas lebih lanjut.
- c) Memberi contoh topik yang akan dibahas.

3) Tahap Kegiatan, Pusat kegiatan bimbingan kelompok adalah tahap kegiatan.

Pada tingkat ini, hubungan kelompok berkembang, anggota secara terbuka mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dan bertukar pengalaman dalam

ranah emosional. Setiap anggota kelompok bebas menyatakan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Para peserta kemudian melakukan diskusi mendalam tentang setiap masalah, dengan tujuan untuk menghasilkan solusi atau teknik pemecahan masalah untuk masalah yang telah diangkat. Tahapan kegiatan konseling kelompok meliputi:

- a) Mengemukakan topik.
 - b) Tanya jawab tentang topik yang disajikan.
 - c) Mendiskusikan topik secara tertulis.
 - d) Menegaskan komitmen anggota kelompok (akan dilakukan segera untuk topik yang akan di bahas).
- 4) Tahap Pengakhiran, Pemimpin kelompok sekarang meminta peserta untuk membagikan pemikiran mereka tentang apakah latihan harus dilanjutkan atau segera diakhiri. Pada titik ini, pemimpin kelompok masih berupaya menjaga lingkungan yang ramah dan terbuka. Dia membuat pengumuman, mengucapkan terima kasih kepada anggota atas keterlibatan mereka, dan mengungkapkan kegembiraan untuk kegiatan yang akan datang. Fase terakhir dari konseling kelompok meliputi:
- a) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan selesai.
 - b) Anggota kelompok mengungkapkan perasaannya dan menilai kemajuan yang dicapai anggota kelompok.
 - c) Ucapkan terima kasih.

d) Penutupan/doa.¹²

Pada tahap pengakhiran ini dimana suatu kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh suatu kelompok, dan merencanakan kegiatan selanjutnya.

f. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

- 1) Asas kerahasiaan, yakni setiap orang yang hadir wajib merahasiakan segala sesuatu yang diucapkan, didengar, dan dibicarakan dalam kelompok, terutama segala sesuatu yang tidak pantas atau tidak boleh diketahui oleh orang lain. Para peserta setuju untuk menyimpan informasi pribadi di dalam grup.
- 2) Asas keterbukaan, yaitu, setiap orang yang berpartisipasi terbuka dan bebas untuk berbagi pemikiran, ide, dan pendapat mereka tanpa hambatan. Mereka juga diperbolehkan untuk berdiskusi tentang apapun yang mereka pilih, baik itu tentang diri mereka sendiri, sekolah mereka, perkumpulan, keluarga, atau apapun.
- 3) Asas kesukarelaan, yakni anggota kelompok memulai dari awal rencana konselor untuk pembentukan kelompok. Melalui pengembangan persyaratan kelompok yang efisien dan rancangan layanan konseling kelompok, kerelawanan terus dipromosikan.
- 4) Asas kenormatifan, Artinya segala sesuatu yang dikatakan dan dilakukan dalam bimbingan dan konseling kelompok harus sesuai dengan kaidah

¹²Prayitno, *Seri Layanan Konseling Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004), h.2-3.

sosial, norma agama, norma hukum, norma ilmiah, dan kebiasaan, serta tidak boleh bertentangan dengan norma dan hukum yang berlaku.¹³

2. Teknik *Self- Management*

Pendekatan *self Management* merupakan salah satu metode yang digunakan oleh para peneliti dalam terapi kelompok. Pendekatan *Self Manajemen* adalah pendekatan yang dipilih peneliti karena mencoba membantu orang yang menerima konseling dalam mengelola, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih baik. Selain itu, ada strategi perubahan perilaku di mana orang yang menerima konseling mendorong perubahan perilakunya sendiri.

a. Konsep Dasar

Sukadji mengemukakan pengelolaan diri (*self-management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa keseluruhan komponen dasar yaitu, menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut.¹⁴ Salah satu teknik yang diterapkan dalam pendekatan behavior adalah *self-management*. *Self-management* dalam terminologi pendidikan, psikologi, dan bisnis adalah metode, keterampilan, dan strategi yang dapat dilakukan oleh individu dalam mengarahkan secara efektif pencapaian tujuan aktivitas yang mereka lakukan. *Self-management* di kenal dengan suatu proses eksekusi (pengambilan keputusan). *Self-management*

¹³Prayitno, et. Al. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h.238-239.

¹⁴Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta : PT Indeks, 2016), h. 180.

atau pengelolaan diri adalah suatu strategi perubahan perilaku yang dalam prosesnya konseling mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik atau kombinasi teknik teurapetik.

Self-management merupakan salah satu model dalam *cognitive behavior therapy*. *Self-management* meliputi pemantauan diri (*self monitoring*), *reinforcement* yang positif (*self-reward*), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self-contracting*), dan penguasaan terhadap ransangan (*stimulus kontrol*).

b. Teknik Konseling *Self-Management*

Gunarsa menyatakan bahwa *self-management* meliputi pemantauan diri (*self-monitoring*), *reinforcement* yang positif (*self reward*), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*) dan penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*).

1) Pemantauan diri (*self- monitoring*)

Merupakan suatu proses peserta didik mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam pemantauan diri ini biasanya peserta didik mengamati dan mencatat perilaku masalah, mengendalikan penyebab terjadinya masalah (*antecedent*) dan menghasilkan konsekuensi.

2) *Reinforcement* yang positif (*self-reward*)

Digunakan untuk membantu peserta didik mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkan sendiri. Ganjaran diri ini digunakan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang diinginkan. Asumsi dasar teknik ini adalah bahwa dalam pelaksanaannya, ganjaran diri paralel dengan

ganjaran yang diadministrasikan dari luar. Dengan kata lain, ganjaran yang dihadirkan sendiri sama dengan ganjaran yang diadministrasikan dari luar, didefinisikan oleh fungsi yang mendesak perilaku sasaran.

3) Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self-contracting*)

ada beberapa langkah dalam *self-contracting* ini yaitu :

- a) Peserta didik membuat perencanaan untuk mengubah pikiran, perilaku, dan perasaan yang diinginkannya.
- b) Peserta didik meyakini semua yang ingin diubahnya.
- c) Peserta didik bekerja sama dengan teman/keluarga program *self-managementnya*.
- d) Peserta didik akan menanggung resiko dengan program *self-management* yang dilakukannya.
- e) Pada dasarnya semua yang peserta didik harapkan mengenai perubahan pikiran, perilaku dan perasaan adalah untuk peserta didik itu sendiri.
- f) Peserta didik menuliskan peraturan untuk dirinya sendiri selama menjalani proses *self-management*.
- g) Penguasaan terhadap rangsangan (*self-control*) teknik ini menekankan pada penataan kembali atau modifikasi lingkungan sebagai isyarat khusus atau antecedent atau respon tertentu.

c. Tujuan Teknik *Self-Management*

Tujuan dari teknik pengelolaan diri yaitu agar peserta didik secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang

mereka tidak kehendaki. Sukadji berpendapat, Masalah-masalah yang dapat ditangani dengan teknik pengelolaan diri (*self-management*) diantaranya adalah:

- 1) Perilaku yang tidak berkaitan dengan orang lain tetapi mengganggu orang lain dan diri sendiri.
- 2) Perilaku yang sering muncul tanpa diprediksi waktu kemunculannya, sehingga kontrol dari orang lain menjadi kurang efektif. Seperti menghentikan merokok dan diet.
- 3) Perilaku sasaran terbentuk verbal dan berkaitan dengan evaluasi diri dan kontrol diri, misalnya terlalu mengkritik diri sendiri.
- 4) Tanggung jawab atas perubahan atau pemeliharaan tingkah laku adalah tanggung jawab konseling. Contohnya adalah konseli yang sedang menulis skripsi.¹⁵

d. Manfaat Teknik *Self-Management*

Dalam teknik pengelolaan diri (*self-management*) tanggung jawab keberhasilan konseling berada ditangan konseling, konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi konseling. Dalam pelaksanaan pengelolaan diri biasanya diikuti dengan pengaturan lingkungan untuk mempermudah terlaksananya pengelolaan diri. Pengaturan lingkungan dapat berupa :

- 1) Mengubah lingkungan fisik sehingga perilaku yang tidak dikehendaki sulit dan tidak mungkin dilaksanakan. Misalnya orang yang suka

¹⁵Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta : PT Indeks, 2016), h. 180.

“ngemil”. Mengatur lingkungan agar tidak tersedia makanan agar tidak memancing keinginan untuk “ngemil”.

- 2) Mengubah lingkungan sosial sehingga lingkungan sosial ikut mengontrol tingkah laku konseli.
- 3) Mengubah lingkungan atau kebiasaan sehingga menjadi perilaku yang tidak dikehendaki hanya dapat dilakukan pada waktu dan tempat tertentu saja.¹⁶

e. Tahap-tahap Pengelolaan Diri (*Self-Management*)

Sukadji mengemukakan ada beberapa langkah diantaranya:

- 1) Tahap Monitor diri (*Self-monitoring*) atau observasi diri

Pada tahap ini konseli dengan sengaja mengantai tingkah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti. Catatan ini dapat menggunakan daftar cek atau catatan.

- 2) Tahap evaluasi diri (*Self-evaluation*)

Pada tahap ini konseli memandangkan hasil catatan tingkah laku dengan target tingkah laku yang telah dibuat oleh konseli. Perbandingan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program. Bila mana program tersebut tidak berhasil maka perlu ditinjau kembali program tersebut apakah target tingkah laku yang diterapkan memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi, perilaku yang ditargetkan tidak cocok atau penguatan yang diberikan tidak sesuai.

¹⁶Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta : PT Indeks, 2016), h. 180.

- 3) Tahap pemberian penguatan, penghapusan atau hukuman (*self-reinforcement*)

Pada tahap ini konseli mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan, menghapus dan memberikan hukuman pada diri sendiri. Tahap ini disebut tahap yang paling sulit karna membutuhkan kemauan yang kuat dari konseli untuk menyelesaikan program yang telah dibuat.¹⁷

f. Kelebihan dan kekurangan teknik *Self-management*

1) Kelebihan teknik *self-management*

- a) Pelaksanaannya yang cukup sederhana
- b) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain
- c) Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung melalui perasaan dan sikapnya
- d) Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok

2) Kekurangan teknik *self-management*

- a) Tidak ada motivasi dan komitmen yang tinggi pada individu
- b) Target perilaku seringkali bersifat pribadi dan persepsinya sangat subyektif terkadang sulit dideskripsikan, sehingga konselor sulit untuk menentukan cara memonitor dan mengevaluasi
- c) Lingkungan sekitar dan keadaan diri individu dimasa mendatang sering tidak dapat diatur dan diprediksikan dan bersifat kelompok

¹⁷Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta : PT Indeks, 2016), h. 182.

- d) Individu bersifat independen
- e) Konselor memaksakan program pada konseli
- f) Tidak ada dukungan dari lingkungan

3. Perilaku Terlambat Siswa

a. Pengertian Perilaku Terlambat Siswa

Menurut seorang behavioris, perilaku adalah manifestasi dari kepribadian manusia. Perilaku adalah produk pengalaman yang dimiliki orang melalui interaksi mereka dengan lingkungan. Suasana positif mengarah pada perilaku yang sangat baik, dan sebaliknya. Oleh karena itu, manusia adalah hasil dari lingkungannya.¹⁸

Terlambat, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai datang setelah waktu yang dijadwalkan. Secara umum, datang terlambat ke sekolah dipandang sebagai perilaku nakal yang bertentangan dengan kebijakan sekolah atau melebihi waktu yang ditentukan untuk datang. Menurut Priani dan Denok, terlambat masuk kelas mengacu pada tingkah laku atau perbuatan siswa yang tidak tepat waktu atau melewati waktu yang telah ditentukan.¹⁹

Menurut hasil tersebut di atas, datang ke sekolah setelah jam yang ditentukan merupakan perilaku buruk yang melanggar tata tertib sekolah. Ayat 62 di surah Al-Furqon menerangkan:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

¹⁸Namora lumongga lubis. *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. (Jakarta : Kencana, 2011), h. 168.

¹⁹Priani, Sukma Dewi & Denok Setyawati, *Pengaruh Konseling Individu Melalui Pendekatan Realita Untuk Mengurangi Kebiasaan Terlambat Siswa di SMP Negeri 1 Sumberejo*, (Jurnal : BK UNESA, 2013), h.409.

Terjemahnya :

“dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.”²⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa Tuhan memberikan manusia kesempatan dan waktu untuk memanfaatkan waktunya sebaik-baiknya. Orang yang bertakwa adalah mereka yang memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya untuk mencari keridhaan Allah.

b. Gambaran Perilaku Terlambat Siswa Datang ke Sekolah

Menurut Prayitno dan Erman Amti, menyatakan gambaran yang lebih rinci tentang terlambat masuk sekolah yaitu:

- 1) Sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai.
- 2) Memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan.
- 3) Sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah dimulai.²¹

c. Sebab-sebab Perilaku Terlambat Siswa Datang ke Sekolah

Keterlambatan seorang siswa pasti ada penyebabnya, dan penjelasannya harus berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Alasan mengapa siswa yang berbeda berperilaku berbeda dan datang terlambat ke kelas juga harus bervariasi. Prayitno dan Erman Amti menyebutkan bahwa berikut penyebab anak terlambat datang ke sekolah:

²⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, <http://quran-id.com>.

²¹Prayitno, Erman Amti, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.26.

- 1) Jarak antara sekolah dan rumah jauh.
- 2) Kesulitan kendaraan.
- 3) Terlalu banyak kegiatan di rumah, membantu orang tua.
- 4) Terlambat bangun.
- 5) Gangguan kesehatan.
- 6) Tidak menyukai suasana sekolah.
- 7) Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran.
- 8) Tidak menyiapkan pekerjaan rumah (PR).
- 9) Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas.
- 10) Terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah.²²

d. Akibat Perilaku Terlambat Siswa Datang ke Sekolah

Peserta didik yang sering melakukan perilaku mengganggu pasti terpengaruh dengan keterlambatannya. Anak-anak ini akan menderita akibatnya, dan gangguan kegiatan belajar mengajar di kelas akan merusak. Prayitno dan Erman Amti mengatakan, siswa yang terlambat datang ke sekolah bisa saja terjadi:

- 1) Nilai rendah
- 2) Tidak naik kelas
- 3) Hubungan dengan guru terganggu
- 4) Hubungan dengan kawan sekelas terganggu
- 5) Kegiatan di luar sekolah tidak terkendali²³

²²Agus supriyanto, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2017), h.23.

²³Agus supriyanto, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2017), h.23.

Menurut Agus Supriyanto, siswa yang sering datang terlambat ke kelas dapat mengalami akibat jangka pendek maupun jangka panjang. Siswa yang sering datang terlambat ke sekolah mengalami gangguan kegiatan belajar mengajar, sulit fokus, gangguan pada siswa lain, dan hukuman. Selain itu, efek jangka panjang dari siswa yang terlambat masuk kelas termasuk:

- a) orang tua akan dipanggil ke sekolah
- b) nilai menjadi jelek jika mengganggu pelajaran
- c) nilai rapot peserta didik di bawah batas minimum
- d) tidak naik kelas
- e) dikeluarkan dari sekolah

Selain berbagai efek keterlambatan anak-anak ke kelas terhadap mereka secara pribadi, sekolah, keluarga mereka, dan masyarakat semuanya menderita akibat perilaku ini. Oleh karena itu, jika secara konsisten datang terlambat ke sekolah berdampak pada prestasi akademik siswa, yang diinginkan orang tua agar anaknya berhasil.²⁴

C. Kerangka Pikir

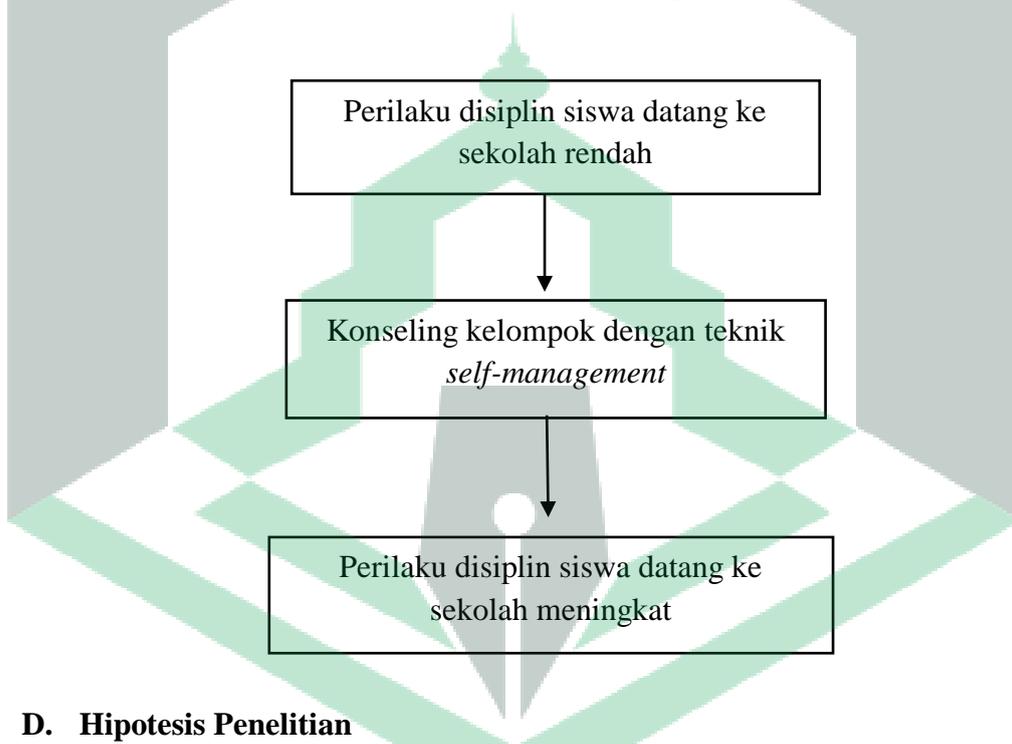
Kerangka berfikir adalah kompilasi dari banyak hipotesis yang telah dinyatakan yang merangkum hubungan antara dua variabel. Menurut Sugiyono, kerangka pikir merupakan kompilasi hubungan antar variabel yang diambil dari berbagai gagasan yang dibahas.²⁵

²⁴ Agus Supriyanto, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : Rineka Cipta), h.2-23.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 60.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* dalam menangani peserta didik yang memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah. Setelah peserta didik mendapatkan terapi di harapkan peserta didik memiliki kesadaran diri akan pentingnya disiplin dalam sekolah dan diharapkan dengan adanya pemberian treatment *Self-Management* tingkat disiplin peserta didik yang rendah dapat ditingkatkan sehingga dalam proses pembelajarannya tidak ada yang terganggu ataupun terhambat.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hal ini diungkapkan untuk sementara karena solusi baru yang diberikan

didasarkan pada teori yang bersangkutan dan belum pada bukti aktual yang dikumpulkan melalui pengumpulan data.²⁶

Untuk mengetahui pengaruh teknik *self-management* secara signifikan dalam mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah dengan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik terkhusus kelas XI SMA Negeri 10 Luwu Utara. Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka berfikir maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H_a : Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* terhadap perilaku terlambat siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara.

H_o : Tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* terhadap perilaku terlambat siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 60.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen terdapat beberapa desain penelitian antara lain yaitu *pre-eksperimental design*, *true eksperimental design*, *factorial design* dan *quasi eksperimental design*. Dari beberapa desain tersebut, peneliti menggunakan *pre-eksperimental design* atau *eksperimen*. Alasannya karena terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen dan tidak mempunyai kelompok kontrol. Dan sampel dipilih secara random. Didalam penelitian *pre-eksperimental design* terdapat 3 jenis desain antara lain yaitu *one-shot case study*, *One-group-pretest-posttest design*, *Intact-group comparison* dan didalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk *One-Group pretest-posttest design*.²

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.7.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.110-114.

Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Pola *One-Group pretest-posttest Design*



Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap *Pre-test*

Tujuan diadakannya *Pre-test* dalam penelitian ini adalah untuk melakukan pengukuran kepada sampel peneliti sebelum diberikan perlakuan yang berupa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self-management*.

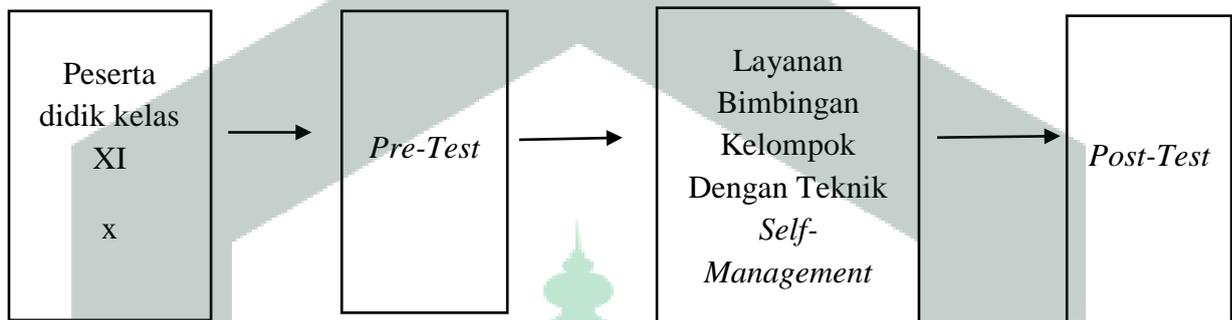
2. Pemberian *Treatment*

Perlakuan diberikan melalui pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *Self-management* untuk mengurangi perilaku terlambat peserta didik. Pemberian layanan ini dilakukan 3 kali pertemuan demi memaksimalkan pencapaian tujuan kegiatan.

3. Tahap *Post-test*

Memberikan *post-test* kepada peserta didik yang telah diberikan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self-management*.

Gambar 3.2
Langkah-langkah Pemberian Layanan



B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk lokasi penelitian terkait permasalahan ini peneliti memfokuskan penelitian ini pada Peserta didik SMA Negeri 10 Luwu Utara. terkhususnya peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Luwu Utara. Waktu penelitian di lakukan pada bulan April 2023.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain secara berkelompok dengan tujuan untuk membimbing, menuntun, ataupun membantu secara intensif dan teratur untuk mencapai tujuan bersama.

2. Teknik *Self-Management* Sebagai Variabel Independen (bebas) disebut Variabel X

Self-Management yaitu mendorong dirinya sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, dan dapat dikatakan sebagai prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri.

3. Perilaku Terlambat Siswa Sebagai Variabel Dependen (terikat) disebut Variabel Y

Perilaku datang terlambat adalah suatu bentuk tindakan negatif dengan melanggar peraturan tata tertib sekolah dengan datang kesekolah melebihi waktu yang telah ditetapkan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain dan populasi di artikan sebagai keseluruhan obyek penelitian.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.110-114.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Luwu Utara yang berjumlah 170 siswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dikatakan simple (sederhana) karna pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu.⁴ Teknik memilih secara acak dapat dilakukan manual maupun menggunakan tabel random atau acak. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemilihan secara manual.

Dalam hal ini Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa ‘‘untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah penelitian lebih dari 100 diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵ Berdasarkan hal tersebut dari jumlah populasi 170 siswa sampel yang diambil oleh peneliti adalah 10-15% yaitu sebanyak 20 siswa.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2019)hal.128-129.

⁵Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rienika Cipta, 2010), hal. 177.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶ Adapun metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan sebagai berikut:

1. Observasi

Anwar Sutoyo menyatakan bahwa observasi adalah teknik penelitian yang melibatkan pengamatan secara sistematis, terfokus terhadap suatu hal atau gejala yang diperiksa, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk observasi quasi-participant, di mana peneliti terlibat langsung dalam memberikan layanan tetapi tidak terlibat aktif dalam mengamati tindakan subjek.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas, kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka.⁸

⁶Ahmas Tanzen, *Pengantar Metode Penelitian...*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal.57.

⁷Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). h. 69.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019) hal.199.

Penggunaan angket atau kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* untuk mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah. Penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. *Skala Likert* memiliki 4 alternatif jawaban, namun alternatif jawaban *Skala Likert* yang digunakan dalam penelitian ini hanya dari 1 sampai 4 karena tidak menggunakan pilihan netral sehingga tidak menimbulkan keraguan saat menjawab pertanyaan/ Pernyataan. Tabel di bawah menunjukkan skor responden-responden terhadap alat tersebut.

Tabel 3.1
Skala Likert

Pernyataan	Favourable(+)	Unfavourable(-)
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Evaluasi penelitian ini terdiri dari 20 item dengan rentang skor 1-4. Menurut Eko, pedoman klasifikasi dan pemeringkatan temuan kajian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel :

$$\text{Skor maksimal ideal} = \text{jumlah item} \times \text{skor tertinggi}$$

- b. Menentukan skor terendah ideal yang diperoleh sampel :

$$\text{Skor minimal ideal} = \text{jumlah item} \times \text{skor terendah}$$

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel :

$$\text{Rentang skor} = \text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}$$

- d. Mencari interval skor :

$$\text{Interval skor} = \text{Rentang skor} / 3.^9$$

Berdasarkan pendapat diatas, interval kriteria dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi : $20 \times 4 = 80$
- 2) Skor terendah : $20 \times 1 = 20$
- 3) Rentang : $80 - 20 = 60$
- 4) Interval : $60 / 3 = 20$

⁹ Eko Putro Widoyoko, Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 144.

Tabel 3.2

Kategori Perilaku Terlambat

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	75-80
Sedang	60-72
Rendah	42-59
Sangat Rendah	20-39

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis sehingga demikian dokumentasi pada peneliti itu sangat penting. Dokumentasi yang akan di ambil peneliti adalah data-data yang diambil dari peserta didik terkhususnya kelas XI SMA Negeri 10 Luwu Utara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah ‘suatu alat yang digunakan untuk mengakar fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁰

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hal.156.

Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. termasuk komentar baik dan negatif. Pernyataan positif (Favourable) menunjukkan rasa tanggung jawab yang kuat, sedangkan komentar negatif (Unfavorable) menunjukkan kurangnya akuntabilitas. Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) adalah empat respon potensial yang peneliti hasilkan dalam situasi ini. Berikut kisi-kisi instrumennya:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian *Pretest-Posttest*

Variabel	Indikator	No Item	No Item	Jumlah Item
		(+)	(-)	
Perilaku Terlambat	Sering lambat bangun karna sering begadang	18	1	2
	Ada mata pelajaran atau kegiatan yang tidak di sukai dan tidak mengerjakan PR	2, 6, 7, 13, 16	3, 4, 11, 17, 19	10
	Malas bangun pagi-pagi	15	9, 14	3
	Berangkat bersama teman	10, 20	8	3
	Memakai waktu istirahat melebihi waktu yang telah ditentukan	5	12	2
	Jumlah			20

Variabel	Indikator	No Item (+)	No Item (-)	Jumlah Item
<i>Self Management</i>	Mengontrol diri dan penyesuaian	9, 12, 19,	3, 4, 6, 8	7
	Menjaga standar kejujuran	1, 20		2
	Bertanggung jawab terhadap prestasi pribadi	2, 13	5, 14	4
	Mengapresiasi pencapaian yang diperoleh diri sendiri	7		1
	Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri	10, 11, 16, 18	11, 15, 17	6
	Jumlah			20

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Azwar menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dinyatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukuran secara tepat dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur

dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.¹¹

Pada uji validitas penelitian ini nilai standar validitas setiap pernyataan lebih besar dari $> 0,444$ sehingga jika pernyataan memiliki nilai lebih besar dari $0,444$ maka isian pada pernyataan dianggap valid. Uji validitas digunakan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh peneliti dari responden sehingga data tersebut dijadikan laporan penelitian atas hasil penelitian.

2. Uji Realibitas

Pengujian ketergantungan instrumen dapat dilakukan secara internal atau eksternal. Menstabilkan memungkinkan untuk pengujian eksternal. Konsistensi peringkat kuesioner yang diperoleh oleh orang yang sama dalam banyak kesempatan adalah uji reliabilitas.¹² Daftar pertanyaan angket dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai *cronbach's alpha* lebih dari $0,60$. Adapun kategori koefisien realibilitas adalah sebagai berikut:

0,80-1,00 : Reabilitas sangat tinggi

0,60-0,80 : Reabilitas tinggi

0,40-0,60 : Reabilitas sedang

0,20-0,40 : Reabilitas rendah.

¹¹ AZWAR Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuranya* (Yogyakarta: Liberty, 1988), hal. 173.

¹²Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (cet. IV; Yogyakarta: pustaka pelajar, 2015), h. 196.

H. Teknik Analisis Data

Hasil dari angket dianalisis melalui tiga tahap, yaitu tahap deskripsi data, uji normalitas dan tahap pengujian hipotesis :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang menggunakan persentase untuk mengkarakterisasi perilaku terlambat siswa pada pengaturan awal (*pretest*) dan kondisi akhir (*posttest*), sebelum dan sesudah pendekatan *Self management* diterapkan pada perlakuan mereka. Untuk menyajikan data, penelitian ini mencari frekuensi relatif (yaitu persentase). Proporsi dari setiap frekuensi yang disebut sebagai frekuensi relatif adalah nilainya.¹³ Rumus mencari frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.¹⁴ Dengan ketentuan sebagai berikut:

¹³ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktek)*". (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 144.

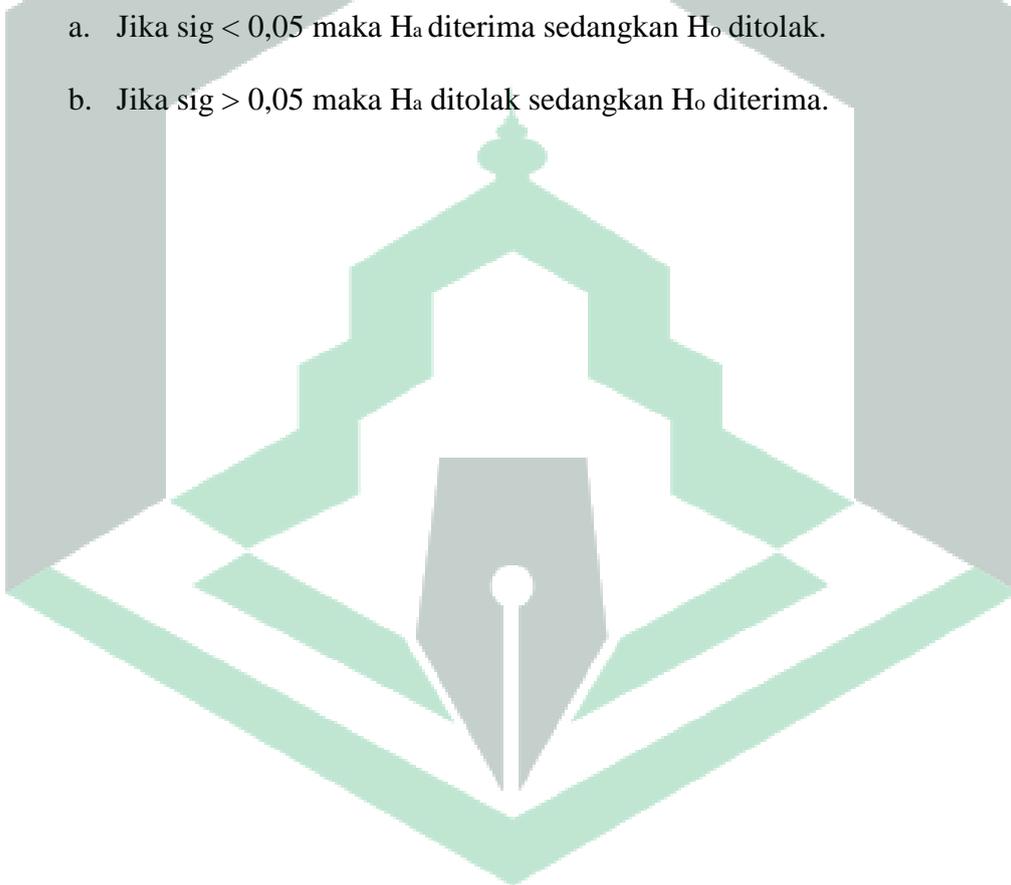
¹⁴ Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, "*Prosedur-prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*", (Yogyakarta : Gaya Media, 2017), h. 135.

- a. Jika Signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t atau paired sample t test dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan eksperimen yaitu adanya penurunan perilaku terlambat siswa. Analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

- a. Jika sig $< 0,05$ maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak.
- b. Jika sig $> 0,05$ maka H_a ditolak sedangkan H_o diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 10 Luwu Utara

SMA Negeri 10 Luwu Utara merupakan salah satu sekolah kejurusan unggulan yang ada di kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di jalan jend. Sudirman Lr.1c Mulyorejo Kec. Sukamaju Selatan kab. Luwu Utara. Sekolah ini sudah berdiri sejak 25 Juli 2006, saat ini sekolah berada di bawah pimpinan Bapak H. Yangmani, S.Pd, M.Si.

Sebelum berubah nama SMA Negeri 10 Luwu Utara dulunya di kenal dengan nama SMA Negeri 2 Sukamaju. Diresmikan pada tahun 2017, dibawah pimpinan Bapak I Ketut Sila Adnyana, S.Pd., M.Pd. Sebagai kepala sekolah ke-3 selama berdirinya sekolah ini.¹

b. Profil sekolah

Tabel. 4.1 profil sekolah

Nama Sekolah	SMA Negeri 10 Luwu Utara
Provinsi	Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah/Kabupaten	Luwu Utara
Kecamatan	Sukamaju Selatan

¹Sumber Data SMAN 10 Luwu Utara Tahun Ajaran 2022/2023 pada tanggal 7 April 2023.

Desa kelurahan	Mulyorejo
Jalan	Jend. Sudirman Lr.1c Mulyorejo Kec. Sukamaju Selatan
Kode Pos	92963
Status Sekolah	Negeri
Daerah	Pedesaan
Berdirinya Sekolah	25 Juli 2006
Tahun Penegerian	25 Juli 2006
Kegiatan Belajar	Pagi hari/5 hari
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Organisasi Penyelenggaraan	Pemerintah
Jarak ke pusat Kecamatan	6 KM
Lokasi Sekolah	Dataran Rendah

c. Visi dan misi sekolah

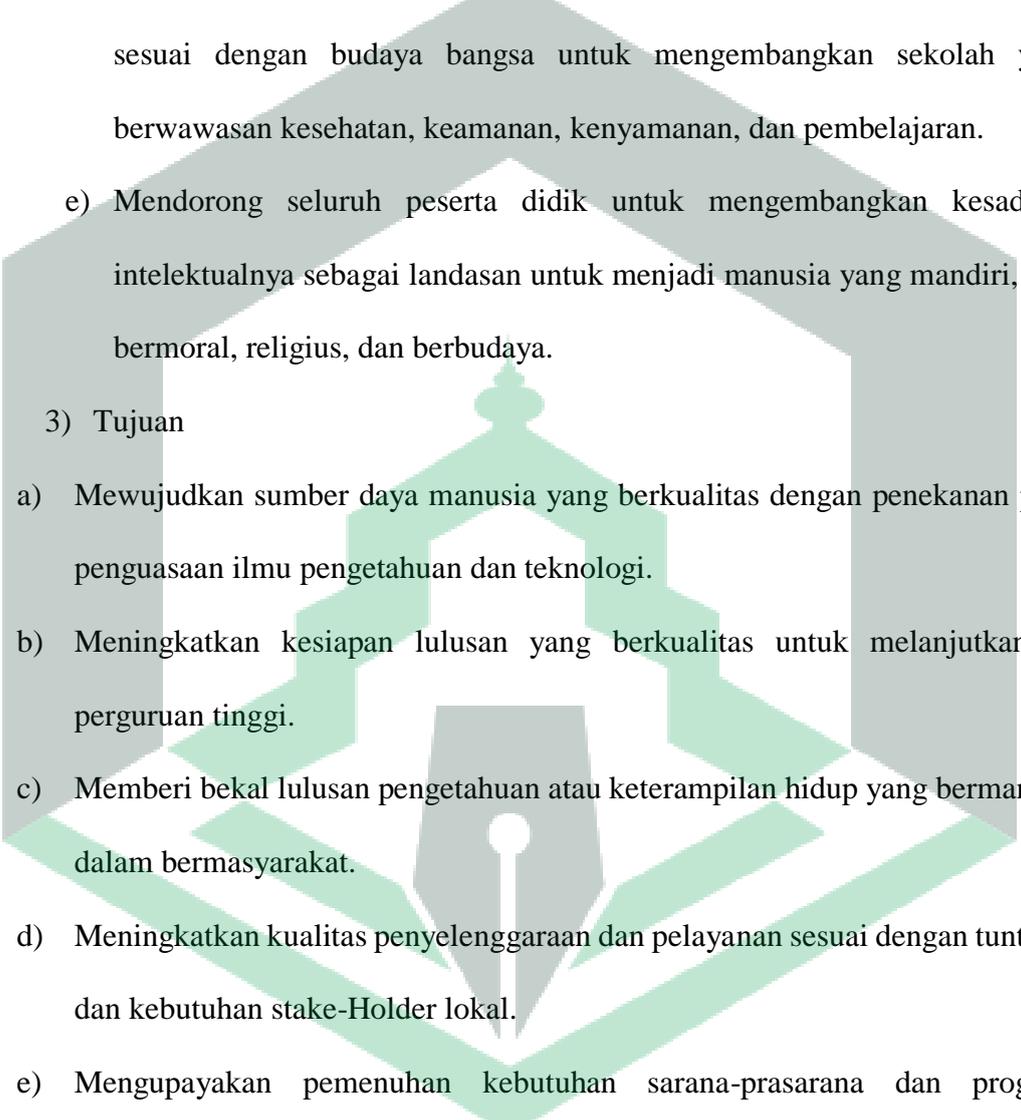
1) Visi sekolah

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, inovatif, terampil, religius, dan amanah (Citra) berdasarkan kearifan lokal.

2) Misi sekolah

a) Melaksanakan pembinaan dan pengarahan secara terencana, sukses, dan efisien.

b) Secara aktif mempromosikan dan menumbuhkan semangat keunggulan di antara semua siswa.

- 
- c) Mempromosikan dan membina sikap prestasi dan kesadaran diri untuk mewujudkan potensi penuh seseorang dan menunjukkan perilaku yang luar biasa baik dalam konteks akademik dan ekstrakurikuler.
 - d) Menumbuhkan rasa percaya diri anak agar berdisiplin dan berakhlak mulia sesuai dengan budaya bangsa untuk mengembangkan sekolah yang berwawasan kesehatan, keamanan, kenyamanan, dan pembelajaran.
 - e) Mendorong seluruh peserta didik untuk mengembangkan kesadaran intelektualnya sebagai landasan untuk menjadi manusia yang mandiri, arif, bermoral, religius, dan berbudaya.

3) Tujuan

- a) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan penekanan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Meningkatkan kesiapan lulusan yang berkualitas untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
- c) Memberi bekal lulusan pengetahuan atau keterampilan hidup yang bermanfaat dalam bermasyarakat.
- d) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan stake-Holder lokal.
- e) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana-prasarana dan program pendidikan untuk mendukung pembelajaran dan hasil belajar siswa yang efektif dan efisien.

d. Keadaan guru dan pegawai

Guru dan pegawai merupakan bagian penting dalam suatu lembaga agar kegiatan pengajaran dapat berjalan dengan baik. Berikut ini peneliti memaparkan jumlah guru dan pegawai yang terdapat di SMA Negeri 10 Luwu Utara.²

Untuk lebih jelasnya jumlah guru dan pegawai dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1) Keadaan guru

Tabel 4.2 keadaan guru SMA Negeri 10 Luwu Utara

No.	Status	Jumlah
1	PNS	18
2	Non PNS	12
Jumlah		30

2) Keadaan pegawai

Tabel 4.3 keadaan pegawai SMA Negeri 10 Luwu Utara

Nama	Status	Jabatan	Jumlah
Samrawi	PNS	Staf Tata Usaha	1
Sahabuddin Sabina	PNS	Staf Tata Usaha	1
M.Tawakkal, SE	Non PNS	Tata Usaha	1
Ismail, SE	Non PNS	Tata Usaha	1

²Sumber Data SMAN 10 Luwu Utara Tahun Ajaran 2022/2023 pada tanggal 7 April 2023.

Rita, SE	Non PNS	Tata Usaha	1
Muis	Non PNS	Tata Usaha	1
Yul Cahya Muhrani	Non PNS	Tata Usaha	1
Susiah, SE	Non PNS	Tata Usaha	1
Mustakim	Non PNS	Tata Usaha	1
Ronni Liem	Non PNS	Tata Usaha	1

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Negeri 10 Luwu Utara, adapun rincian jumlah siswa kelas XI adalah 170 siswa. Dari populasi tersebut peneliti menarik sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling* dikatakan simple (sederhana) karna pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta(tingkatan) yang ada dalam populasi itu pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Sampel Penelitian

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
10	10	20

3. Uji Validitas dan Realibitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas menggunakan korelasi Spearman, yang menggunakan koefisien korelasi standar di atas 0,444 untuk membandingkan nilai setiap item pernyataan dengan nilai keseluruhannya. Dianggap valid jika koefisien korelasinya 0,444 atau lebih. Tingkat kepercayaan 95% merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai validitas pernyataan atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Perilaku Terlambat *Pretest*

Butir Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket
1	0,978	0,444	Valid
2	0,795	0,444	Valid
3	0,585	0,444	Valid
4	0,853	0,444	Valid
5	0,978	0,444	Valid
6	0,978	0,444	Valid
7	0,829	0,444	Valid
8	0,978	0,444	Valid
9	0,978	0,444	Valid
10	0,978	0,444	Valid
11	0,761	0,444	Valid

12	0,978	0,444	Valid
13	0,950	0,444	Valid
14	0,612	0,444	Valid
15	0,978	0,444	Valid
16	0,487	0,444	Valid
17	0,978	0,444	Valid
18	0,585	0,444	Valid
19	0,950	0,444	Valid
20	0,978	0,444	Valid

Sumber: *Diolah menggunakan SPSS 25*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil r_{hitung} dari semua kuesioner diatas nilainya lebih tinggi dari nilai $r_{tabel} = 0,444$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner memiliki kriteria valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Perilaku Terlambat *Postest*

Butir Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket
1	0,749	0,444	Valid
2	0,789	0,444	Valid
3	0,881	0,444	Valid
4	0,677	0,444	Valid
5	0,784	0,444	Valid
6	0,677	0,444	Valid
7	0,749	0,444	Valid
8	0,671	0,444	Valid
9	0,789	0,444	Valid
10	0,677	0,444	Valid
11	0,865	0,444	Valid
12	0,749	0,444	Valid
13	0,784	0,444	Valid
14	0,881	0,444	Valid
15	0,677	0,444	Valid
16	0,478	0,444	Valid
17	0,674	0,444	Valid
18	0,881	0,444	Valid
19	0,749	0,444	Valid
20	0,478	0,444	Valid

Sumber: *Diolah menggunakan SPSS 25*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil r_{hitung} dari semua kuesioner diatas nilainya lebih tinggi dari nilai $r_{tabel} = 0,444$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner memiliki kriteria valid.

b. Hasil Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik Cronbach's Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,6$.³ Adapun hasil uji realibilitas kuesioner adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7

Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	40

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 25

Dari hasil analisis cronchbach alpha didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,904 > 0,6$ dan dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan angket realibilitas dan dapat dilanjutkan.

³ Syofian Siregar, "Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif", (Jakarta : PT bumi Aksara, 2014), 87.

4. Analisis Data

1. Proses Pelaksanaan Treatment dengan Teknik *Self Management* dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Datang ke Sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara

Sebelum melakukan rencana tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan langkah pra tindakan agar dapat mengetahui kondisi dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pertama peneliti melakukan observasi awal terhadap siswa untuk mengetahui bagaimana kondisi dari objek yang ingin diteliti untuk mengetahui kondisi awal, kemudian peneliti memberikan suatu *pretest* atau dengan memberikan angket yang kemudian menganalisis data *pretest* tersebut untuk melihat gambaran dari perilaku terlambat. Setelah peneliti menentukan sampel kemudian peneliti melakukan proses *treatment* atau suatu perlakuan pada siswa yang memiliki perilaku terlambat yang tinggi dengan memberikan bimbingan kelompok, pada tahap ini peneliti memberikan pemahaman juga penjelasan pada kegiatan yang akan dilakukan. Tindakan terakhir yang dilakukan yaitu dengan mengisi kembali angket sebagai bentuk *posttest*.

- a. Pelaksanaan *Pretest*

Berdasarkan hasil penyebaran angket *Pretest* perilaku terlambat yang diberikan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Luwu Utara. Terdapat 20 siswa yang berada pada kategori sedang. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran awal kondisi siswa sebelum diberikan suatu perlakuan. Berikut hasil *Pretest* perilaku terlambat siswa dengan kriteria sedang.

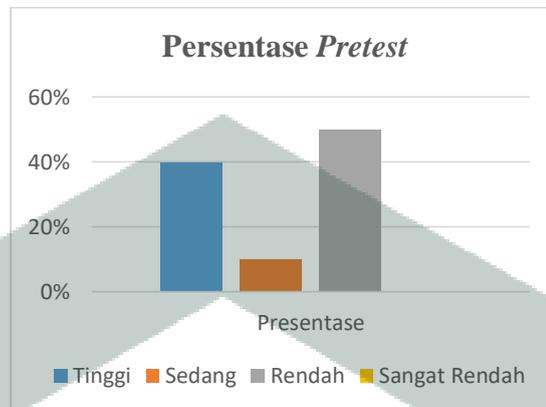
Tabel 4.8

Hasil *Pretest* Perilaku Terlambat Siswa Kriteria Tinggi

No.	Inisial Siswa	Hasil <i>Pretest</i>	Kriteria
1	A	61	Sedang
2	N	58	Rendah
3	MA	75	Tinggi
4	AP	79	Tinggi
5	KH	77	Tinggi
6	I	57	Rendah
7	AF	80	Tinggi
8	M	38	Rendah
9	SP	56	Rendah
10	RW	39	Rendah
11	AR	59	Rendah
12	AFA	39	Rendah
13	LM	70	Tinggi
14	AN	62	Sedang
15	EP	76	Tinggi
16	FTP	45	Rendah
17	RAB	56	Rendah
18	BU	46	Rendah
19	AS	79	Tinggi
20	VA	61	Sedang
Jumlah		1213	Sedang

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui terdapat 20 siswa dengan perilaku datang terlambat ke sekolah pada kriteria sedang. Kategori siswa terlambat datang kesekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut :

Gambar 4.1
Diagram Persentase *Pretest*



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa perilaku terlambat siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara menunjukkan kategori yang berbeda-beda, terlihat siswa pada kategori rendah berada pada persentase (50%) atau 10 responden , dan siswa pada kategori sedang berada pada persentase (10%) atau 2 responden, dan siswa pada kategori tinggi berada pada persentase (40%) atau 8 responden. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 20 responden. Kemudian dengan hasil tersebut selanjutnya peneliti melakukan suatu *treatment* dengan menggunakan teknik *Self Management*.

b. Pemberian *Treatment*

Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik *Self Management* yang bertujuan untuk menangani siswa yang datang terlambat ke sekolah. Kegiatan *Treatment* melalui teknik *Self Management* dalam mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Diantara waktu melakukan *treatment* kemudian di berikan (*dream*

book) kumpulan-kumpulan impian yang ditulis peserta didik. *Dream book* ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk meninjau sejauh mana tingkat keberhasilan pada hasil *treatment* yang telah dilakukan.

1) Tahap Pertama

Tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan teknik *Self Management* yang akan dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu peserta didik datang tepat waktu kesekolah. Dalam tahap ini, peneliti akan menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, langkah-langkah pada tahap ini, yaitu :

- a) Pemimpin kelompok secara terbuka menerima kehadiran anggota kelompok, mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih.
- b) Rasional strategi, dalam hal ini pemimpin kelompok akan menjelaskan teknik *Self Management* dan tujuan teknik *Self Management*.
- c) Pemimpin kelompok menjelaskan mengenai asas-asas bimbingan kelompok seperti asas keterbukaan, kesukarelaan, kerahasiaan, kegiatan dan kenormatifan.
- d) Pemimpin kelompok mengadakan perkenalan, setiap anggota kelompok memperkenalkan diri, pemimpin kelompok mengawali perkenalan dengan menyebutnya nama dan identitas lainnya yang kemudian diikuti oleh anggota kelompok.
- e) Pemimpin kelompok menjelaskan terkait topik yang akan dibahas dalam kegiatan.

Selanjutnya dalam tahap ini sebelum memulai kegiatan teknik *Self Management*, terlebih dahulu pemimpin kelompok melakukan *Ice Breaking* sebagai bentuk penyemangat bagi peserta didik sebelum masuk dalam tahap inti kegiatan. Bentuk *Ice Breaking* dalam perlakuan ini adalah pemimpin kelompok menyebutkan warna “biru dan merah”, apabila pemimpin kelompok menyebutkan warna “biru” maka anggota kelompok harus berdiri dan jika pemimpin kelompok menyebutkan “merah” anggota kelompok tetap duduk di tempat. *Ice Breaking* ini dilakukan sampai akhirnya anggota kelompok merasa fresh kembali dan suasana kegiatan menjadi ceria.

2) Tahap kedua

Tahap ini merupakan tahap peralihan, dalam tahap ini pemimpin kelompok menyatakan kembali apakah anggota kelompok telah memahami dengan baik proses dari kegiatan bimbingan kelompok ini. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kelompok tugas, selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan mengenai kesiapan para anggota kelompok untuk tahap kegiatan selanjutnya.

3) Tahap Ketiga

Tahap ini merupakan tahap inti kegiatan bimbingan kelompok dan penelitian ini menggunakan teknik *Self Management*. Kemudian pada tahap ini, pemimpin kelompok dan anggota kelompok mendiskusikan topik yang telah ditentukan dan mencari jalan keluar atas permasalahan-permasalahan yang menjadi topik.

Sebelum lanjut pada kegiatan, terlebih dahulu pemimpin kelompok memberikan suatu pemahaman mengenai perilaku terlambat, setiap siswa hendaknya dapat berperilaku disiplin, dengan memiliki kesadaran menaati tata tertib sesuai dengan peraturan dan norma yang diberlakukan di sekolah, sehingga nantinya berperilaku baik tidak melakukan penyimpangan dan pelanggaran. Bentuk kedisilinan siswa terhadap tata tertib sekolah adalah tepat waktu datang ke sekolah. Terlambat dapat diasumsikan sebagai suatu kegiatan yang tidak dapat dilakukan sebelum waktunya atau tepat pada waktunya. Tindakan ini merupakan bentuk ketidakmampuan seseorang untuk berada pada suatu tempat dan waktu yang telah disepakati sebelumnya.

Dari banyaknya permasalahan yang dialami peserta didik mengenai perilaku terlambat dan hasil diskusi bersama serta adanya kegiatan tanya jawab yang dilaksanakan sebelumnya maka topik yang akan di bahas yaitu :

- a) Siswa tiba disekolah tidak tepat waktu

Hasil diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa perlu menetapkan tujuan agar siswa mempunyai tanggung jawab berupa kedisiplinan. Siswa harus memiliki kedisiplinan yang baik karna disiplin sebagai wujud sikap menghargai, menghormati, taat dan patuh terhadap peraturan yang ada. Dari hasil diskusi dan tanya jawab tujuan yang ditetapkan agar tidak bangun kesiangan adalah dengan cara membunyikan jam alarm, dan berusaha bangun bagi agar mendapatkan tumpangan transportasi umum. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa beragam tujuan yang ditetapkan oleh siswa agar tidak terlambat datang ke

sekolah bermaksud agar siswa berperilaku secara positif, serta membentuk rasa tanggung jawab terhadap kedisiplinan.

b) Siswa tidak bijak dalam menggunakan waktu istirahat

Hasil diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa perlu menetapkan tujuan agar siswa bijak dalam menggunakan waktu istirahat dan mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk digunakan sebaik mungkin. Ditetapkan tujuan agar siswa bijak dalam menggunakan waktu istirahat sebagai upaya siswa dapat belajar bagaimana menghargai waktu. Dari hasil diskusi dan tanya jawab ditetapkan tujuan agar siswa bijak dalam menggunakan waktu istirahat sehingga nantinya dapat memanfaatkan waktu istirahat dengan melakukan hal-hal yang positif, dapat memupuk rasa suka terhadap guru mata pelajaran tertentu.

c) Siswa terlambat masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah mulai

Hasil diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa perlu menetapkan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan untuk manajemen waktu dengan sebaik mungkin, siswa menyadari bahwa perilaku melambatkan masuk kelas merupakan hal yang merugikan, agar siswa juga dapat menyikapi dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan *Treatment* yang dilaksanakan oleh peneliti bahwasanya permasalahan yang dialami mereka hampir sama yaitu sama-sama tidak bisa *manajemen* waktu, kemudian peneliti menanyakan kembali masalah yang dihadapi peserta didik dalam manajemen waktu, dari beberapa peserta didik ada yang menyatakan bahwa sedikit kesulitan untuk mengatur dan bertanggung jawab

dalam mengikuti *manajemen* waktu. Peneliti pun memberikan masukan atau pendapat agar siswa yang masih sering kurang berkomitmen agar memberikan reward kepada diri sendiri, peneliti memberikan penguatan diri (*Self reinforcement*) memberikan suatu motivasi dan siswa mendengarkan secara saksama.

4) Tahap Keempat

Sebelum mengakhiri kegiatan ini, peneliti bertanya kepada anggota kelompok bagaimana perasaan mereka setelah mengikuti kegiatan, kemudian peneliti juga memberikan suatu saran kepada peserta didik untuk membuat *Dream book* yaitu kumpulan-kumpulan impian yang ditulis peserta didik sehingga menjadi kenyataan. Peneliti meminta kesan dan pesan terkait pelaksanaan konseling kelompok serta memberikan lembar kesan untuk diisi oleh seluruh peserta didik, selanjutnya pemimpin kelompok dengan anggota kelompok mengambil kesimpulan dari hasil kegiatan bimbingan kelompok, kemudian mengingatkan bahwa kegiatan akan segera berakhir dan menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Pelaksanaan *Postest*

Setelah layanan bimbingan kelompok diberikan selesai dilaksanakan, dalam penelitian ini diberikannya kembali angket *Postest* dengan tujuan untuk diketahui sejauh mana tingkat perilaku terlambat siswa setelah diberikannya suatu *treatment* atau perlakuan. Instrumen angket yang digunakan sama dengan angket *Pretest* ke *Postest*.

Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 4.9

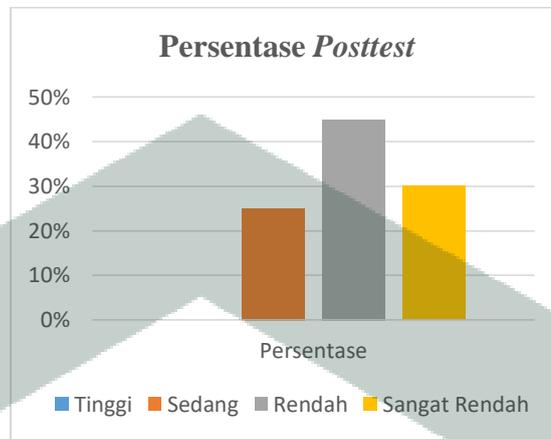
Hasil *Posttest* Perilaku Terlambat Siswa

No.	Inisial Siswa	Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria
1	A	60	Sedang
2	N	66	Sedang
3	MA	68	Sedang
4	AP	39	Sangat Rendah
5	KH	28	Sangat Rendah
6	I	32	Sangat Rendah
7	AF	32	Sangat Rendah
8	M	59	Rendah
9	SP	40	Rendah
10	RW	44	Rendah
11	AR	66	Sedang
12	AFA	52	Rendah
13	LM	48	Rendah
14	AN	20	Sangat Rendah
15	EP	28	Sangat Rendah
16	FTP	48	Rendah
17	RAB	60	Sedang
18	BU	56	Rendah
19	AS	52	Rendah
20	VA	54	Rendah
Jumlah		952	Rendah

Tabel diatas menunjukkan bahwa setelah diberi suatu *Treatment* atau perlakuan terlihat adanya penurunan perilaku terlambat pada siswa yang menunjukkan terdapat 5 siswa dengan kriteria “sedang”, 9 siswa dengan kriteria “rendah”, 6 siswa dengan kriteria “sangat rendah” dengan jumlah 952 dengan menunjukkan kategori “rendah”, yang pada setelah diberikannya *Treatment* terdapat 20 siswa dengan kriteria rendah. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.2

Diagram Persentase *Posttest*



terlihat siswa pada kategori rendah berada pada persentase (45%) atau 9 responden, dan siswa pada kategori sedang berada pada persentase (25%) atau 5 responden, dan siswa pada kategori sangat rendah berada pada persentase (30%) atau 6 responden. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 20 responden

Setelah hasil *Treatment* dilakukan, selanjutnya peneliti menganalisis hasil data *Treatment* dengan melakukan uji statistik untuk melihat pengaruh dari teknik *Self Management* dalam mengurangi perilaku terlambat siswa. Namun sebelum itu peneliti melakukan perbandingan hasil *Pretest* dan *Posttest*. Pada tabel dibawah ini menunjukkan perbandingan skor *Pretest* dan *Posttest* sebagai berikut :

Tabel 4.10

Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Siswa

No.	Inisial Siswa	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Postets</i>	Kategori
1	A	61	Sedang	60	Sedang
2	N	58	Rendah	66	Sedang
3	MA	75	Tinggi	68	Sedang
4	AP	79	Tinggi	39	Sangat Rendah

5	KH	77	Tinggi	28	Sangat Rendah
6	I	57	Rendah	32	Sangat Rendah
7	AF	80	Tinggi	32	Sangat Rendah
8	M	38	Rendah	59	Rendah
9	SP	56	Rendah	40	Rendah
10	RW	39	Rendah	44	Rendah
11	AR	59	Rendah	66	Sedang
12	AFA	39	Rendah	52	Rendah
13	LM	70	Tinggi	48	Rendah
14	AN	62	Sedang	20	Sangat Rendah
15	EP	76	Tinggi	28	Sangat Rendah
16	FTP	45	Rendah	48	Rendah
17	RAB	56	Rendah	60	Sedang
18	BU	46	Rendah	56	Rendah
19	AS	79	Tinggi	52	Rendah
20	VA	61	Sedang	54	Rendah
Jumlah		1213		952	
Rata-Rata		60,6	Sedang	49,7	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata skor perilaku terlambat siswa sebelum diberikan *Treatment* adalah 60,6 dan sesudah diberikan *Treatment* dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* tingkat perilaku terlambat siswa datang ke sekolah menjadi menurun dengan nilai rata-rata 49,7. Tabel diatas menjelaskan bahwa terjadi penurunan dari sebelum diberikanya dengan setelah diberikanya *Treatment*.

Secara rinci untuk melihat perbandingan hasil Pretest dan Postest terkait perilaku terlambat siswa, peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.11
Persentase Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Kategori	Rentang Skor	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	F	%
Tinggi	75-80	8	40%		
Sedang	60-72	2	10%	5	25%
Rendah	42-59	10	50%	9	45%
Sangat Rendah	20-39			6	30%
Jumlah		20	100%	20	100%

Terlihat dari tabel diatas, bahwa 20 siswa pada saat *Pretest* berada pada kategori sedang. Setelah diberikan *Treatment* berupa penerapan teknik *Self Management* bahwa perilaku terlambat siswa tersebut menurun, ini sesuai dengan hasil *Posttest* bahwa dari 20 siswa, 5 siswa berada pada kategori “sedang”, 9 siswa berada pada kategori “rendah” dan 6 siswa berada pada kategori “sangat rendah”. Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Self Management* dapat mengurangi perilaku terlambat siswa.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk menilai distribusi data dalam sekumpulan data atau variabel, terlepas dari apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS versi 25. Sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dilihat pada proses pengambilan keputusan Jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika sig < 0,05 maka data tidak

berdistribusi normal.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan melihat nilai Shapiro-Wilk hal ini karna jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50. Di bawah ini diperoleh hasil dari uji normalitas dengan melihat nilai Shapiro-Wilk sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETES T	.144	20	.200*	.916	20	.083
POSTES T	.121	20	.200*	.951	20	.382

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig Shapiro-Wilk lebih besar dari jumlah signifikansi $> 0,05$. Pada tahap *Pretest* menunjukkan sig 0,083 artinya $> 0,05$ dan *Posttest* dengan sig 0,382 artinya $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* pada penelitian ini berdistribusi normal.

⁴ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 160.

3. Uji Hipotesis

Selanjutnya setelah uji normalitas dilakukan, akan dilakukan perbandingan skor hasil dari *Pretest* dan *Posttest* yang pada sebelumnya telah dilakukan hasil perbandingan skor. Uji hipotesis merupakan suatu cara untuk mengetahui hasil perbandingan nilai antara *Pretest* dan *Posttest* kemudian dilakukannya uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui pengaruh teknik *Self Management* untuk mengurangi perilaku terlambat siswa. Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows 25* pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13

Paired Samples Statistics

		Paired Samples Statistics			Std. Error
		Mean	N	Std. Deviation	Mean
Pair 1	PRETEST	60.6500	20	14.18403	3.17165
	POSTEST	47.6000	20	14.22156	3.18004

Sumber: *Diolah menggunakan SPSS 25*

Selanjutnya nilai korelasi sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan berdasarkan dari hasil *paired samples correlation* pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Paired Samples Correlation

Paired Samples Correlations		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTEST	20	-.309	.185

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 25

Terlihat dari tabel *Paired Samples Correlations* di atas menunjukkan nilai *Pretest* dan *Posttest* memiliki correlation 0,309 dan nilai sig 0,185. Karna nilai sig $0,185 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi antara data variabel *Pretest* dan *Posttest*.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan antara *Pretest* dan *Posttest* dapat menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Paired Samples Test

Paired Samples Test		Paired Differences		Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Mean		Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTEST	13.0500	22.97934	5.13834	2.295	23.80466	2.540	19	.020

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui bahwa t adalah 2.540 mean 13.05000, kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.540 > 1,734$). Dengan demikian nilai t_{hitung} sebesar 2.540 dengan signifikan $0,02 < 0,05$.

Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik *Self Management* berpengaruh secara signifikan dalam mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara.

H_a diterima yang artinya adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan atau *Treatment* dengan teknik *Self Management*. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *Self Management* berpengaruh dalam mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Siswa yang datang terlambat ke kelas bertindak menyimpang dan melanggar norma tentang jam sekolah. Jika tidak terkendali, siswa datang terlambat ke kelas akan menurunkan semangat dan mengembangkan kebiasaan. Bimbingan dan konseling adalah proses menawarkan dukungan kepada orang-orang melalui berbagai teknik, metode, dan materi di bawah arahan seorang ahli sehingga orang dapat menjadi mandiri dan menangani masalah mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pengajar BK di sekolah bertujuan untuk mendampingi anak agar mampu mengatasi kendala dan keterlambatan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa.

Prosedur dalam penelitian ini yaitu mengikutkan sejumlah siswa dalam bentuk kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok guna untuk membahas masalah-masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Salah satu teknik yang dipilih oleh peneliti dalam konseling kelompok ini adalah teknik *Self Management*. Peneliti memilih teknik *Self Management*

dengan alasan karna teknik ini bertujuan untuk membantu konseling dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan terdapat suatu strategi perubahan perilaku yang dalam prosesnya konseling mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan teknik *Self Management*.

Berdasarkan hasil uji Validitas dan Realibilitas yang dilakukan peneliti bahwa dari hasil uji dinyatakan valid dengan jumlah pertanyaan (kuesioner) 40, dikatakan reliabel karna memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga semua pertanyaan yang di uji bersifat reliabel.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan antara hasil *Pretest* dan *Posttest* penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* dapat mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah, ini terlihat dari berkurangnya perilaku terlambat siswa setelah diberikannya perlakuan dan dilaksanakannya *Posttest* yang mana terdapat 20 siswa untuk dijadikan sampel dan masuk pada kategori “sedang” berkurang menjadi kategori “rendah”.

Setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* terdapat 20 siswa diketahui perilaku terlambat siswa berkurang. Hal ini sesuai dengan hasil *Posttest* yang diberikan kepada siswa bahwa skor rata-rata yang diperoleh dari 20 siswa berada pada kategori “rendah” . Perubahan kategori pada siswa yang pada saat *Pretest* yaitu berada pada kategori “sedang” menuju ke kategori “rendah”. Pada saat *Posttest* menunjukkan bahwa pemberian bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* memberikan pengaruh yang positif

terhadap berkurangnya perilaku terlambat siswa. Adapun hasil yang diperoleh melalui analisis deskriptif yang diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Artinya bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* berpengaruh dalam mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara.

Hal ini terbukti berdasarkan dari hasil pengujian Normalitas dan Hipotesis, dalam uji normalitas pada saat *Pretest* nilai sig 0,083 artinya $> 0,05$ dan *Posttest* nilai sig 0,382 artinya $> 0,05$. Jadi kesimpulanya bahwa data *Pretest* dan *Posttest* pada penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian dalam uji hipotesis berdasarkan dari hasil pengujian bahwa perubahan mean sebesar 13.05000 kearah positif dari *Pretest* ke *Posttest*, dengan standar deviasi sebesar 22.97934 serta standar error mean sebesar sebesar 5.13834. Uji T menggunakan *Paired Sample t Test* dengan menghasilkan nilai t adalah 2.540 mean 13.05000, kemudian t_{hitung} di bandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.540 > 1.734$), dengan demikian perilaku terlambat siswa mengalami adanya perubahan setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* dan sig $0,02 < 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini perilaku datang terlambat ke sekolah mereka menjadi menurun, jadi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* berpengaruh secara signifikan dalam mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara.

H_a diterima yang artinya adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan atau *Treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* yang memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* berpengaruh dalam mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* untuk mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara. Dapat disimpulkan bahwa, secara umum tingkat keterlambatan siswa berada pada kategori tinggi namun terdapat pula yang berada pada kategori sedang dan rendah, di peroleh dari pemberian kuesioner *Pretest* kepada 20 siswa dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Adapun kesimpulan dari rumusan masalah diantaranya :

1. Terdapat pengaruh dalam teknik *Self Management* untuk mengurangi perilaku terlambat siswa, hal ini dapat dilihat adanya pengurangan skor perilaku terlambat siswa dari nilai *Pretest* sebesar 1213 dengan rata-rata 60,6 dan *Posttest* sebesar 952 dengan rata-rata 49,7 dari 20 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini terbukti berdasarkan dari hasil pengujian Normalitas dan Hipotesis, dalam uji normalitas pada saat *Pretest* nilai sig 0,083 artinya $> 0,05$ dan *Posttest* nilai sig 0,382 artinya $> 0,05$. Jadi kesimpulannya bahwa data *Pretest* dan *Posttest* pada penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian dalam uji hipotesis berdasarkan dari hasil pengujian bahwa perubahan mean sebesar 13.05000 kearah positif dari *Pretest* ke *Posttest*, dengan standar deviasi sebesar 22.97934 serta standar error mean sebesar sebesar 5.13834. Uji T menggunakan *Paired Sample t Test* dengan menghasilkan nilai t adalah 2.540 mean 13.05000,

kemudian t_{hitung} di bandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.540 > 1.734), dengan demikian perilaku terlambat siswa mengalami adanya perubahan setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* dan $sig\ 0,02 < 0,05$.

2. Dalam mengurangi perilaku terlambat siswa diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management*, untuk langkah-langkah bimbingan kelompok meliputi tahap pembentukan yang berupa penerimaan anggota kelompok secara terbuka, menjelaskan teknik yang digunakan dalam kegiatan, menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok, perkenalan diri dan ice breaking. Tahap peralihan pada tahap ini menjelaskan kembali kegiatan kelompok dan menjelaskan topik yang akan di bahas dalam kegiatan dan menanyakan kesiapan anggota kelompok. Tahap kegiatan berupa pemberian *Treatment* teknik *Self Management* dengan topik yang ditentukan. Dan tahap pengakhiran berupa pengaturan perasaan anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan dan menyimpulkan hasil kegiatan.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini perilaku datang terlambat ke sekolah mereka menjadi menurun, jadi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* berpengaruh secara signifikan dalam mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis untuk memperbaiki kekurangan dan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik perlu menindak lanjuti dan mengurangi perilaku terlambat sehingga dapat mencapai tujuan belajar dan prestasi belajar yang lebih baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

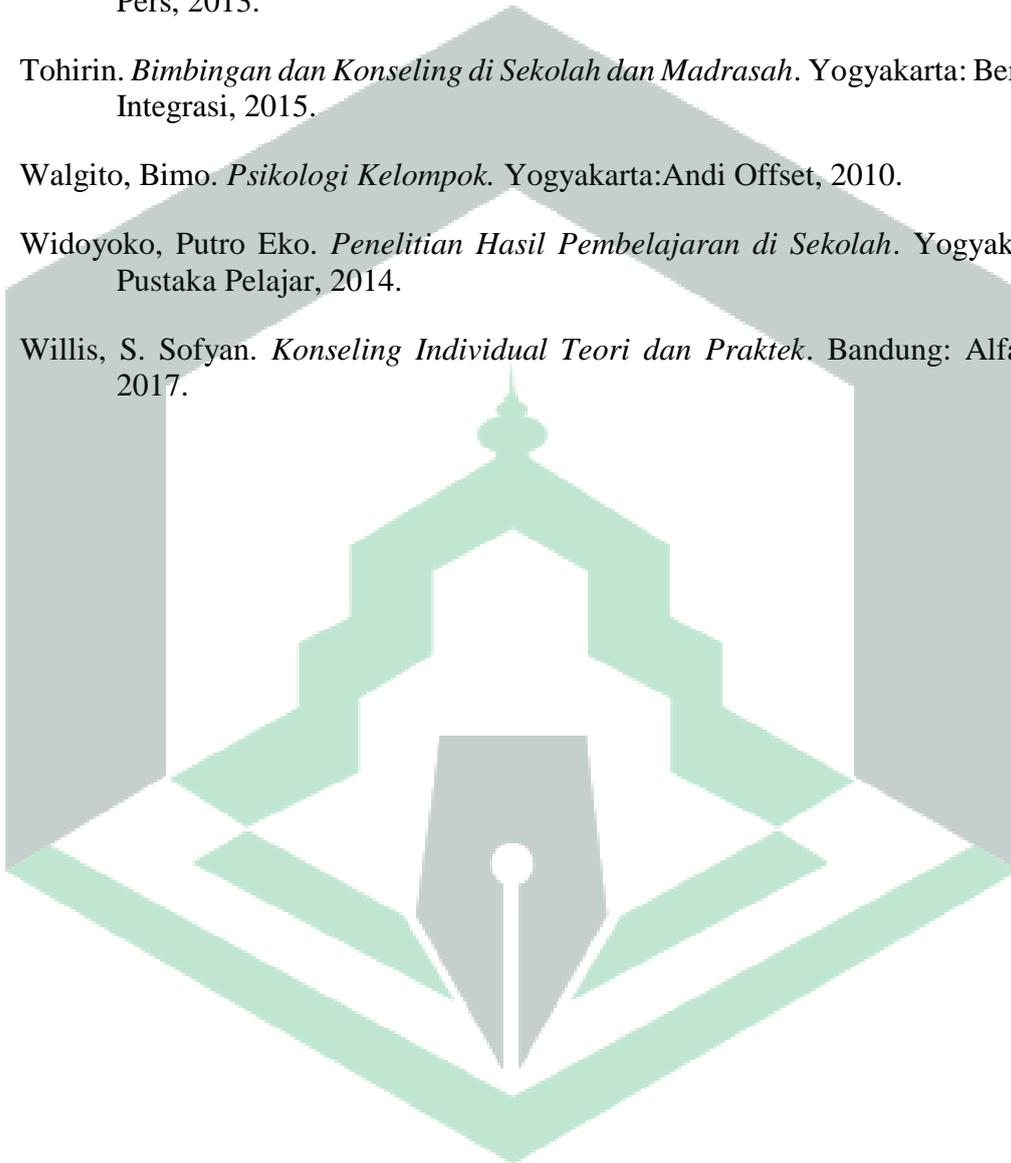
Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya memperhatikan situasi dan waktu pelaksanaan kegiatan agar lebih efektif sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih jelas, juga hendaknya dapat membangun suasana keaktifan agar sampel penelitian fokus terhadap proses pelaksanaan. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan kajian yang lebih dalam yang berkaitan dengan prosedur pelatihan asertif agar memudahkan dalam menentukan langkah-langkah yang diberikan dalam proses pelaksanaan latihan sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,
- Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Jihad, Juz 2, No. 2626, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M).
- Alamri, Nurdjana. *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah*. Studi:Siswa Kelas X Sma 1 Gebog, 2014/2015.
- Amti dan Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Amti, Erman dan Prayitno. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Arikanto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010.
- Arikanto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007.
- Arya. *Tujuan Bimbingan Kelompok*. [Http : //ilmu Psikologi. Word Press. Com./2010/01/14/](http://ilmuPsikologi.WordPress.com/2010/01/14/)
- Febrianti, Reza. *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMPN 1 Sukamaju Selatan*. Skripsi:Maha Peserta Didik BKUIN Raden Intan Lampung, 2017/2018.
- Imam, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Komalasari, Gantina, Karsih dan Eka Wahyuni. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : PT Indeks, 2016.
- Lubis, Lumongga, Namora. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana, 2011.
- Makmur, Jamal. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Prayitno, et. Al. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2017.

- Prayitno, *Seri Layanan Konseling Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004.
- Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Rusydiana, Marwah. *Metode Konseling Individual Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah di SMPN 1 Sukamaju Selatan 1*. Yogyakarta : State Islamic University Sunan Kalijaga, 2012.
- Saifuddin, Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Liberty, 1988.
- Salim Nur Hendra, dan Sarwono Jonathan. *Prosedur-prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta : Gaya Media, 2017.
- Setyawati Denok, dan Dewi Sukma Priani. *Pengaruh Konseling Individu Melalui Pendekatan Realita Untuk Mengurangi Kebiasaan Terlambat di SMPN 1 Sumberjo*. Jurnal : BK UNESA, 2013.
- Singgih, Gunarsah. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, 2019.
- Sukardi, Ketut Dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta, 2008.
- Sukarmiasih, Niwayan. *Penerangan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Mengatasi Siswa Terlambat Hadir ke Sekolah Pada Siswa Kelas IX6 SMPN 2 Banjar*. Jurnal:Pendidikan, Vol. 04, No. 03, 2017.
- Sumber, Data. SMAN 10 Luwu Utara. 2022/2023.
- Supriyanto, Agus. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta, 2017.
- Supriyanto, Agus. *Layanan Konseling Individual Pendekatan Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta 2012.
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.

- Tanzen, Ahmas. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Teras, 2009.
- The Liang, Gie. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : PT Rajawali Pers, 2013.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Berbasis Integrasi, 2015.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Widoyoko, Putro Eko. *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.
- Willis, S. Sofyan. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2017.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Nama : Rismawati
Nim : 1901030039
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Penelitian : Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Datang ke Sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas diri anda terlebih dahulu
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
3. Isilah dengan memberikan tanda centang (√) dalam kolom yang tersedia terkait pernyataan yang dianggap paling sesuai, yaitu:

SINGKATAN	KETERANGAN	NILAI
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dengan keputusan yang di ambil		(√)		

KUESIONER *PRETEST*

Identitas Siswa:

Nama :

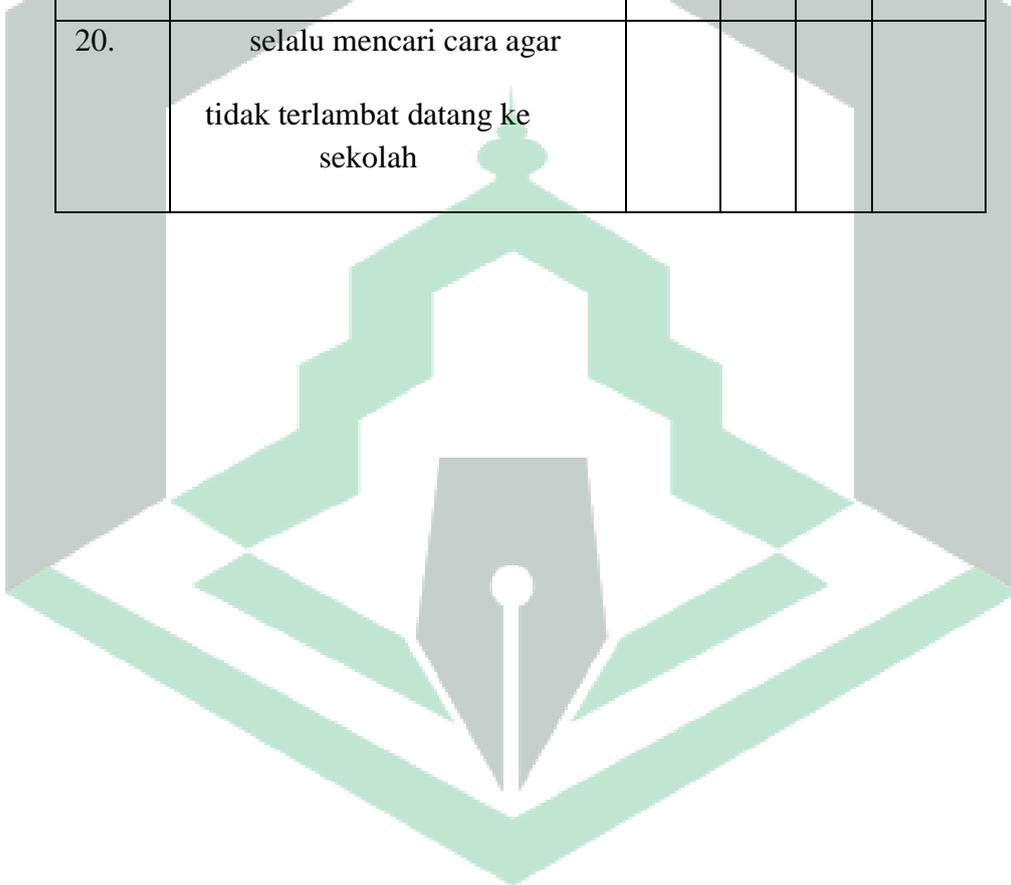
Kelas :

Jenis Kelamin :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	marah ketika ibu membangunkan di pagi hari				
2.	menyesal dan tidak akan mengulangi kesalahan seperti sengaja tidak mengerjakan PR				
3.	melanggar aturan sekolah menjadi hal yang biasa				
4.	Sering datang terlambat ke Sekolah				
5.	Selalu datang tepat waktu dan bergegas masuk ke dalam kelas sebelum jam pelajaran di mulai				
6.	Saya mengerjakan PR sesuai dengan kemampuan saya				
7.	Selalu mengikuti pelajaran sampai selesai jam pelajaran				

8.	mengikuti ajakan teman untuk datang terlambat ke sekolah				
9.	Selalu mengulangi kesalahan terlambat datang meskipun telah mendapat sanksi				
10.	Menasihati teman untuk tidak selalu menunda pergi ke sekolah				
11.	Siswa lebih mengutamakan pergi ke kantin sebelum masuk ke dalam kelas				
12.	Saat jam istirahat, memilih nongkrong bersama teman- teman di kantin sebelum masuk pelajaran selanjutnya				
13.	sengaja datang lebih awal ke sekolah untuk menghindari tawuran yang terjadi antar sekolah sebelum di mulainya jam pelajaran				
14.	Sengaja mengerjakan tugas di pagi hari				
15.	Membiasakan diri bangun di pagi hari				
16.	Selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler yang telah di Pilih				

17.	Saat bel berbunyi saya tidak langsung masuk kelas, melainkan menunggu dahulu guru masuk ke dalam kelas				
18.	Ibu selalu bertanya apa yang menjadi penyebab, mengapa selalu bangun kesiangan				
19.	Sengaja datang terlambat untuk menghindari mengikuti upacara setiap hari senin				
20.	selalu mencari cara agar tidak terlambat datang ke sekolah				



KUESIONER *POSTTEST*

Identitas Siswa:

Nama :

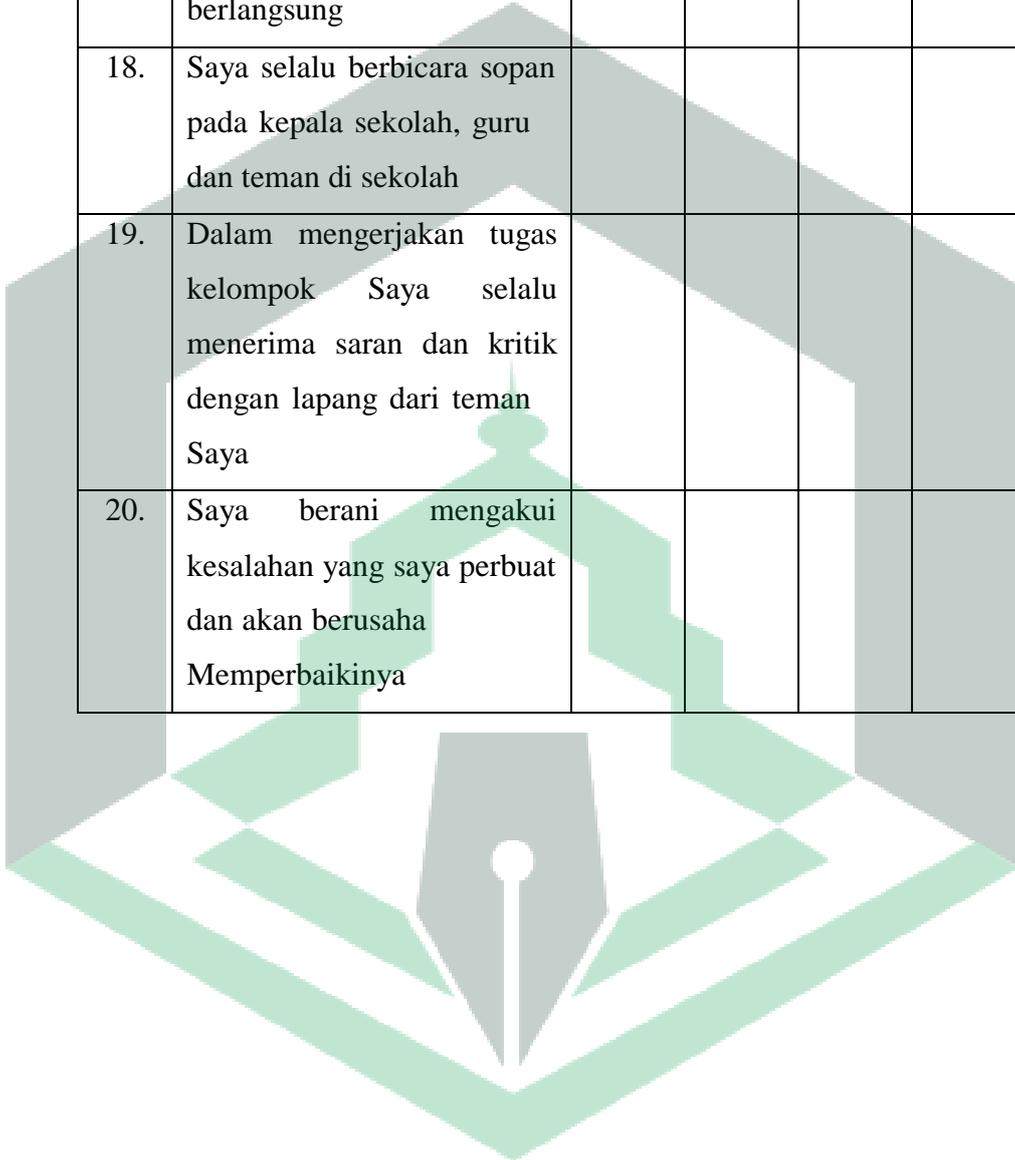
Kelas :

Jenis Kelamin :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	berkata dengan jujur saat tidak mengerjakan tugas				
2.	Berusaha datang tepat waktu agar tidak mendapat Hukuman				
3.	Saat guru menjelaskan materi pelajaran saya ngobrol dengan teman				
4.	memilih tidur di dalam kelas dari pada belajar				
5.	Sering meninggalkan sekolah tanpa izin				
6.	Saya mudah terpengaruh ajakan teman untuk melanggar aturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah				
7.	Saya mendapatkan hadiah dari orang tua ketika saya mendapat prestasi yang Membanggakan				

8.	Saya merasa kesulitan untuk meniru perilaku teman yang datang tepat waktu ke Sekolah				
9.	Memilih belajar atas dasar keinginan diri sendiri				
10.	Selalu merencanakan kegiatan yang akan saya lakukan esok hari				
11.	Saya sering menunda untuk mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru Disekolah				
12.	Jika ada kegiatan yang di selenggarakan oleh sekolah, selagi saya merasa senang akan tetap saya ikuti meskipun belum tahu Sepenuhnya				
13.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas sekolah sebaik-baiknya				
14.	Bagi siswa yang lambat mengumpulkan tugas akan diberikan sanksi				
15.	Saya sengaja datang terlambat ketika mendapat jadwal tugas piket				
16.	Saya selalu menjaga buku atau media yang di sediakan				

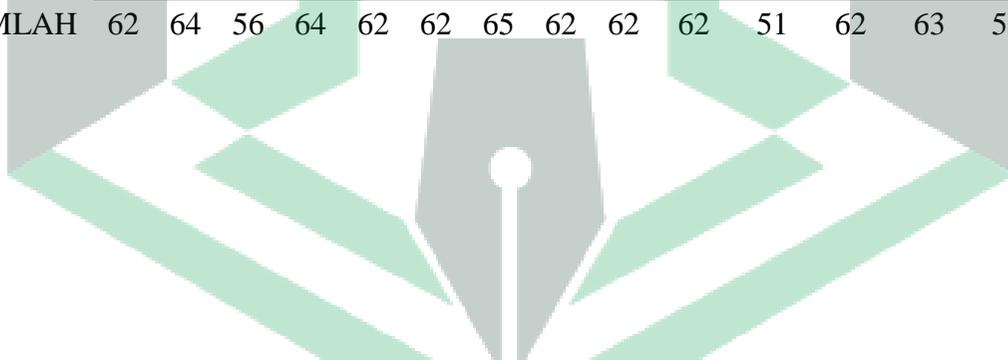
	sekolah untuk proses belajar di kelas				
17.	Saya selalu mencontek teman saat ulangan berlangsung				
18.	Saya selalu berbicara sopan pada kepala sekolah, guru dan teman di sekolah				
19.	Dalam mengerjakan tugas kelompok Saya selalu menerima saran dan kritik dengan lapang dari teman Saya				
20.	Saya berani mengakui kesalahan yang saya perbuat dan akan berusaha Memperbaikinya				



Lampiran 2

TABULASI SKOR *PRETEST* SAMPEL PENELITIAN

RES	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
A	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	61
N	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
MA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	75
AP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	79
KH	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77
I	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	57
AF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
M	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	38
SP	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	56
RW	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	39
AR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59
AFA	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	39
LM	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	70
AN	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	62
EP	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	76
FTP	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	45
RAB	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	2	3	3	56
BU	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	46
AS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	79
VA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	61
JUMLAH	62	64	56	64	62	62	65	62	62	62	51	62	63	58	62	53	62	56	63	62	1213



Lampiran 3

TABULASI SKOR *POSTTEST* SAMPEL PENELITIAN

RES	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
N	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	3	4	4	1	66
MA	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	68
AP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
KH	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	28
I	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	32
AF	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	32
M	2	4	4	2	4	2	2	1	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	59
SP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
RW	3	3	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	44
AR	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	3	4	4	1	66
AFA	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	52
LM	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	48
AN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
EP	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	28
FTP	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	48
RAB	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
BU	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	56
AS	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	52
VA	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	54
JUMLAH	47	50	52	44	49	44	47	46	50	44	51	47	49	52	44	46	45	52	47	46	952

Lampiran 4**PEROLEHAN SKOR *PRETEST-POSTTEST* RESPONDEN**

Nama Responden	<i>Pretest</i>	Selisih Nilai Sebelum dan Sesudah di Berikan Treatment	<i>Posttest</i>
A	61	1	60
N	58	8	66
MA	75	7	68
AP	79	40	39
KH	77	49	28
I	57	25	32
AF	80	48	32
M	38	21	59
SP	56	16	40
RW	39	5	44
AR	59	7	66
AFA	39	13	52
LM	70	22	48
AN	62	42	20
EP	76	48	28
FTP	45	3	48
RAB	56	4	60
BU	46	10	56
AS	79	27	52
VA	61	7	54

Lampiran 5

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	40

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETES T	.144	20	.200*	.916	20	.083
POSTES T	.121	20	.200*	.951	20	.382

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 7

Hasil Uji T

Paired Samples Test

Paired Differences

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pai r 1 PRETEST - POSTEST	13.0500	22.97934	5.13834	2.29534	23.80466	2.540	19	.020

Lampiran 8

JADWAL PEMBERIAN LAYANAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 10 April 2023	Pelaksanaan pemberian angket <i>Pretest</i> kepada responden sebelum dilakukannya pemberian <i>Treatment</i> untuk mengetahui gambaran perilaku terlambat siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara
2.	Rabu, 12 April 2023	Melaksanakan kegiatan <i>Treatment</i> dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>Self Management</i> pertemuan pertama
3.	Kamis, 13 April 2023	Kembali melaksanakan kegiatan <i>Treatment</i> dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>Self Management</i> pertemuan kedua
4.	Jumat, 14 April 2023	a. Kembali melaksanakan kegiatan <i>Treatment</i> dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>Self Management</i> pertemuan ketiga b. Pelaksanaan pemberian <i>Postest</i>

Lampiran 9

PANDUAN KEGIATAN

No.	Tahap	Tujuan Kegiatan	Rincian Kgiatan
1.	Pembentukan	Untuk membangun hubungan yang lebih akrab antar siswa sebagai anggota kelompok	<ol style="list-style-type: none">1) Menerima kelompok secara terbuka mengucapkan salam dan mengucapkan terimakasih karena sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan2) Menjelaskan mengenai teknik <i>Self Management</i> dan tujuannya3) Menjelaskan asas bimbingan kelompok (asas keterbukaan, kerahasiaan, kesukarelaan dan kenormatifan)4) Pemimpin kelompok menjelaskan mengenai topik yang akan dibahas dalam kegiatan5) Perkenalan diri, Ice breaking
2.	Peralihan	Untuk mengamati apakah siswa siap untuk ke tahap kegiatan	<ol style="list-style-type: none">1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok2) Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan selanjutnya
3.	Kegiatan	Untuk membahas secara mendalam masalah atau topik yang dijadikan sebagai materi bimbingan kelompok	<ol style="list-style-type: none">1) Pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas yang telah dipersiapkan2) Mengajak anggota kelompok untuk

			<p>membangun pribadi yang lebih cerdas</p> <p>3) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyampaikan pendapatnya tentang pentingnya topik yang dibahas</p> <p>4) Anggota kelompok berdiskusi untuk mengembangkan potensi diri dan mengubah diri menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan</p>
4.	Pengakhiran	Untuk mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik <i>Self Management</i>	<p>1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan di akhiri</p> <p>2) Sebelum mengakhiri kegiatan anggota kelompok mengemukakan perasaan setelah mengikuti kegiatan</p>

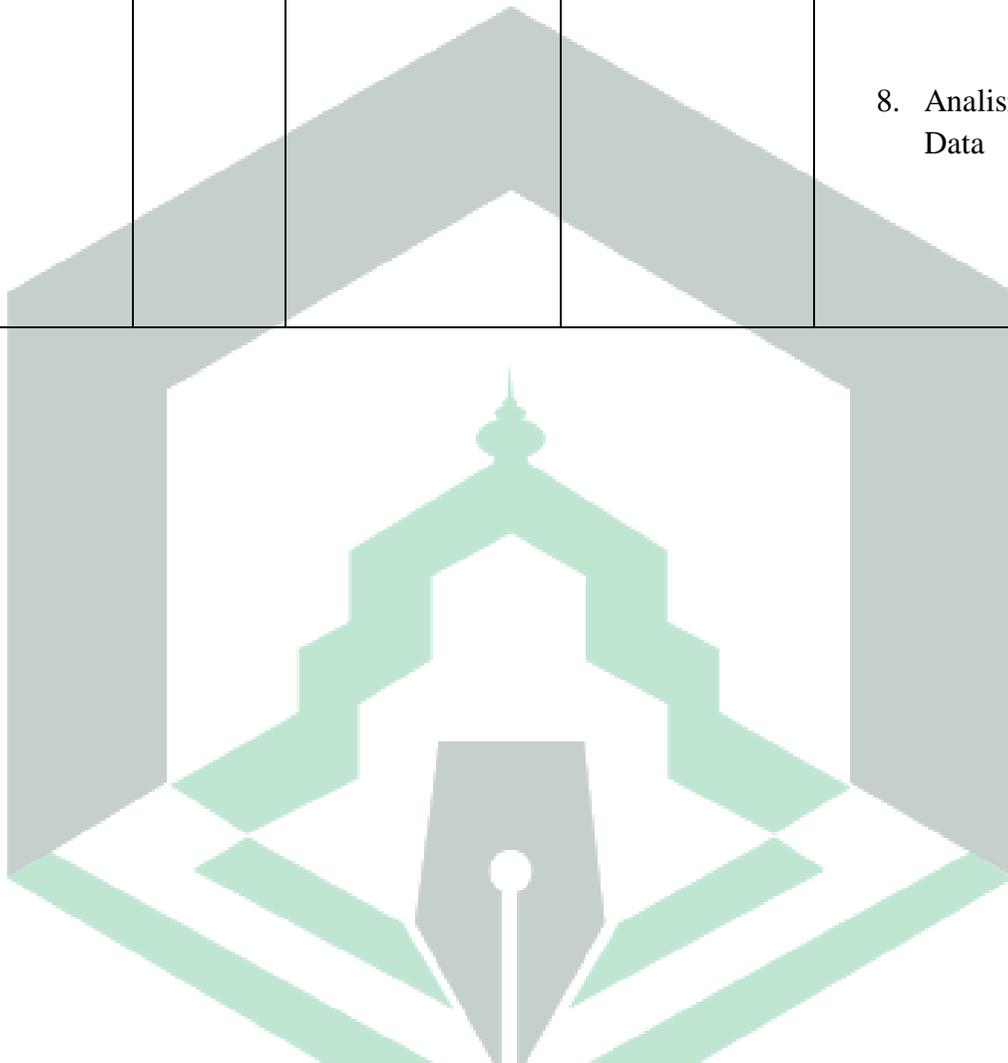
Lampiran 10

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi dan Prosedur Penelitian	Rumusan Masalah	Hipotesis
Layanan Bimbingan Kelompok Dengan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering lambat bangun karna sering begadang 2. Ada mata pelajaran atau kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Responden siswa yang memiliki perilaku terlambat 7. Informasi dari Kepala Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis pendekatan kuantitatif, dengan metode eksperimen, dengan pola <i>One Group-Pretest-Posttest-Design</i> 2. Lokasi Penelitian di SMA Negeri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bimbingan kelompok dengan teknik <i>Self Management</i> berpengaruh untuk mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ho : Teknik <i>Self Management</i> tidak berpengaruh dalam mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah

<p>Teknik <i>Self Management</i> Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Datang ke Sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara</p>	<p>Perilaku Terlambat</p>	<p>yang tidak disukai dan tidak mengerjakan PR</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Malas bangun pagi-pagi 4. Berangkat bersama teman 5. Memakai waktu istirahat 	<p>dan Guru BK</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Informasi dari Satpam sekolah dan Anggota Osis di sekolah 9. Data siswa siswi di sekolah yang mengalami 	<p>10 Luwu Utara</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Definisi Operasional Variabel 4. Populasi dan Sampel 5. Teknik Pengumpulan Data (Observasi, Angket, Dokumentasi) 6. Instrumen Penelitian 	<p>sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana proses penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>Self Management</i> untuk mengurangi perilaku terlambat 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ha : Teknik <i>Self Management</i> berpengaruh dalam mengurangi perilaku terlambat siswa datang ke sekolah
--	---------------------------	--	--	---	--	---

		melebihi waktu yang telah ditentukan	perilaku terlambat	7. Uji Validitas dan Uji Realibilitas 8. Analisis Data	siswa datang ke sekolah di SMA Negeri 10 Luwu Utara	
--	--	--------------------------------------	--------------------	---	---	--



Lampiran 11

DOKUMENTASI

Observasi



Pemberian angket *pretest*



Pelaksanaan *Treatment*



Pemberian Angket *Posttest*



RIWAYAT HIDUP



Rismawati, lahir pada tanggal 20 Agustus 2001 di Desa Wonokerto, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupate Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama alm. Sumali dan ibu Sumini. Pendidikan penulis yang pertama di tempuh yaitu masuk Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Nusantara tahun 2006 selesai pada tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan di SDN Wonokerto 2007 diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sukamaju hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Sukamaju. Setelah lulus SMA di tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: wati71476@gmail.com